PROBLEMATIKA DAN UPAYA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2018 DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

oleh:
AFIFAH MERY YANTI
NIM: 1803016084

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifah Mery Yanti

NIM : 1803016084

Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam

Mengatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Problematika dan Upaya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 dalam Menyelesaikan Skripsi

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2025



Afifah Mery Yanti

NIM. 1803016084

PENGESAH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Problematika dan Upaya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Dalam Menyelesaikan Skripsi**
Penulis	: Afifah Mery Yanti
NIM	: 1803016084
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji ,

Dr. Ruswan, MA.
NIP. 196804241993031004

Sekretaris Penguji ,

Nita Yuli Astuti, M.Pd.
NIP. 199407312022032002

Penguji I,

Prof. Dr. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 195606241987031002

Penguji II,

Amalia Fairiyyatin Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011

Pembimbing I,

Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP. 196911071996031001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan :

Judul	:Problematika dan Upaya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Dalam Menyelesaikan Skripsi
Nama	: Afifah Mery Yanti
NIM	: 1803016084
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Semarang, 15 Juni 2025
Pembimbing

Ahmad Mutohar, M.Ag
NIP, 19691107199603100

ABSTRAK

Judul : Problematika Dan Upaya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Menyelesaikan Skripsi
Penulis : Afifah Mery Yanti
NIM : 1803016084

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dan upaya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Masalah yang dikaji meliputi hambatan internal dan eksternal yang memengaruhi keterlambatan penyusunan skripsi, serta strategi mahasiswa dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam terhadap mahasiswa tingkat akhir sebagai informan utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai problematika, antara lain kesulitan menentukan judul dan merumuskan masalah penelitian, lemahnya pemahaman metodologi, keterbatasan referensi ilmiah, manajemen waktu yang buruk, rasa takut berkonsultasi dengan dosen pembimbing, hingga tekanan psikologis akibat kurangnya dukungan sosial dan emosional. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, mahasiswa melakukan beragam upaya seperti menyusun target harian, memotivasi diri melalui visualisasi keberhasilan, mendekatkan diri kepada Allah SWT, mencari suasana belajar baru, melakukan afirmasi positif, dan menjaga konsistensi dalam konsultasi akademik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan aspek psikologis, spiritual, sosial, dan

ketersediaan fasilitas. Oleh karena itu, dukungan komprehensif dari institusi, dosen pembimbing, dan lingkungan sekitar menjadi penting untuk membantu mahasiswa menyelesaikan skripsi secara optimal.

Kata Kunci: Problematika, Upaya, Mahasiswa Tingkat Akhir, Skripsi, Kecemasan Akademik.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‗
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ه	l
ذ	Ż	م	m
ر	R	ن	n
س	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَ ْو
ai = اَي
iy = اِي

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

“Semua akan berlalu, meskipun saat-saat yang sulit datang aku bertahan dan berfikir bahwa itu akan berlalu”

(lee Haechan)

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***"Problematika Dan Upaya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Dalam Menyelesaikan Skripsi"*** Shalawat serta salam peneliti tujukan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi penyampai risalah kepada manusia yang merubah dari zaman kegelapan hingga menjadi terang benderang ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti masih menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak peneliti tidak mungkin mampu menyelesaikan penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu menyelesaikan Skripsi ini. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, Selaku rektor UIN Walisongo beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang, yang telah memfasilitasi penulis dalam menempuh studi di Universitas ini.
2. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi penulis dalam menempuh studi di Fakultas ini.

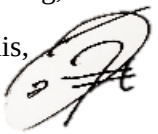
3. Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,yang telah membimbing penulis dalam pembuatan judul skripsi.
4. Ahmad Mutohar, M.Ag, selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ahmad Mutohar, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Teristimewa keluarga tercinta, Bapak Suhaiimi dan Ibu Susilowati yang telah mendidik dan membimbing, adik tersayang Almira Julianti yang selalu menajadi rumah terhangat dalam setiap langkah penulis. Terima kasih yang tak terhingga atas dukungan moril dan materil yang tak terhingga dan tak henti-hentinya memanjatkan do'a dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga peneliti dapat mencapai dititik ini. Terimakasih banyak bapak ibu atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian.
8. Mahasiswa UIN Walisongo terutama pada prodi PAI angkatan 2018 yang telah berperan penting dalam proses penelitian ini.

9. Teman seperjuanganku jurusan PAI 18 terkhusus kelas PAI B yang telah memberikan sejuta kenangan selama menempuh studi ini.
10. Vivi Intan Melysia yang selalu memberikan dukungannya secara materil, dan moril. Terimakasih atas segala motivasi dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai akhir.
11. Atika Dwi Agustin, Hani Fatimatusolihah sahabat rantauan yang membersamai selama proses penulisan tugas akhir ini. Terimakasih sudah menjadi teman bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta selalu menjadi orang yang memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses pengerjaan skripsi akan berakhir.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyajikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juli 2025

Penulis,



Afifah Mery Yanti

NIM. 1803016084

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PENGESAHAN ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A.Latar Belakang 1
B.Rumusan Masalah 8
C.Tujuan Dan Manfaat Penelitian 8
BAB II : LANDASAN TEORI **10**
A.Kajian Teori 10
B.Kajian Pustaka 33
C.Kerangka Berpikir 38
BAB III : METODE PENELITIAN **41**
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian 41
B.Tempat Dan Waktu Penelitian 43
C.Sumber Data 43

D.Fokus Penelitian.....45
E.Teknik pengumpulan data 45
F.Uji Keabsahan Data 46
G.Teknik Analisis Data.....47
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....50
A.Deskripsi Data.....50
B.Analisis Data 55
C.Hasil Pembahasan 80
D.Keterbatasan Penelitian.....85
BAB V : PENUTUP 87
A.Kesimpulan 87
B.Saran.....89
C.Kata Penutup 90
DAFTAR PUSTAKA.....91
LAMPIRAN 95
RIWAYAT HIDUP.....112

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas Akhir Skripsi adalah karya tulis yang disusun oleh mahasiswa sebagai hasil penelitian dalam bidang ilmu yang sesuai dengan jurusannya. Skripsi ini wajib diselesaikan oleh setiap mahasiswa program strata satu (S-1) sebagai syarat kelulusan dan untuk memperoleh gelar sarjana. Di dalamnya terkandung ide, konsep, pola pikir, serta kreativitas yang dituangkan dalam format yang sesuai dengan standar ilmiah. Skripsi menjadi bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian dan memecahkan masalah. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian dan pemecahan masalah yang dibahas. Tugas akhir skripsi yang disusun oleh mahasiswa diharapkan berkualitas tinggi dari sudut keilmuan dan memenuhi persyaratan administratif yang ditentukan.[1]

Dalam penyusunan skripsi, mahasiswa memperoleh bimbingan dari satu atau dua dosen pembimbing. Menurut panduan akademik UIN Walisongo tahun 2022 peran dosen pembimbing memegang posisi yang sangat penting dalam mendampingi mahasiswa selama proses studi di perguruan tinggi, khususnya dalam penyelesaian tugas akhir. Tidak hanya bertugas memberikan arahan akademik, dosen pembimbing juga berperan

[1] Oemar, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 172

dalam pembinaan sikap, kedisiplinan, serta spiritualitas mahasiswa. Kehadiran dosen pembimbing menjadi faktor pendukung utama yang membantu mahasiswa menghadapi berbagai persoalan akademik, sekaligus mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi. Dengan peran yang menyeluruh ini, dosen pembimbing menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan mahasiswa meraih gelar sarjana secara tepat waktu dan berkualitas.[2]

UIN Walisongo Semarang menekankan pentingnya skripsi sebagai wahana pembelajaran yang komprehensif. Proses penulisan skripsi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan penelitian, mulai dari merumuskan masalah, menyusun kerangka teori, memilih metode yang tepat, hingga menganalisis data dan menyusun argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penulisan skripsi di UIN Walisongo Semarang bukan sekadar persyaratan administratif untuk meraih gelar Sarjana. Lebih dari itu, skripsi menjadi wahana pengembangan berpikir kritis dan ilmiah. Rektor UIN Walisongo menegaskan bahwa skripsi adalah sisi lain yang membekali kemampuan mahasiswa untuk melakukan penelitian ilmiah dari fase menemukan masalah hingga menyimpulkan. Melalui proses ini, lulusan terlatih untuk

[2] *Panduan Program Sarjana (S.1), Magister (S.2) Dan Doktor (S.3) Uin Walisongo Semarang*, (Nomor : 452 Tahun 2022)

melihat persoalan secara mendalam, bicara berdasarkan data valid, dan mengambil keputusan berdasarkan evidence.[3]

Menurut Mappiare, mahasiswa berada pada fase transisi menuju dewasa awal, di mana mereka dituntut untuk mengembangkan tanggung jawab personal serta mencapai kematangan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses pendidikan dan pelatihan yang dijalani. Kondisi ini berkaitan erat dengan pencapaian kompetensi akademik dan perencanaan karier. Dalam konteks ini, mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi diharapkan mampu menyelesaikan tugas akhirnya secara tepat waktu dan dengan penuh tanggung jawab sebagai wujud kedewasaan akademik.[4] Mahasiswa tingkat akhir sering menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan skripsi. Untuk memahami tantangan tersebut dengan lebih baik, penting untuk memperhatikan faktor internal dan eksternal seperti lingkungan sekitar, yang dapat memengaruhi motivasi dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan penelitian.

Lingkungan sekitar seharusnya memberikan kontribusi positif dalam mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi, baik melalui dukungan emosional, sosial, maupun material dari orang tua, keluarga, teman, maupun masyarakat di sekitar tempat tinggal. Namun dalam realitasnya,

[3] https://walisongo.ac.id/indonesia-pro-kontra-tugas-akhir-selain-skripsi-setuju/. Di akses pada senin 07 juli 2025, pada jam 21.23

[4] Rita Eka Izzaty, dkk, *Pendidikan Tinggi,* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2008), hlm. 115.

tidak sedikit mahasiswa justru menghadapi hambatan yang bersumber dari lingkungan tersebut. Kurangnya dukungan, baik secara emosional maupun finansial, dapat menimbulkan tekanan psikologis yang berdampak pada lambatnya penyelesaian skripsi. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudardjo yang dikutip oleh Olivia Yasmin, yang menyatakan bahwa mahasiswa kerap mengalami stres akibat berbagai tekanan, seperti beban emosional, rasa jenuh, hingga kecemasan yang muncul selama proses akademik berlangsung.[5]

Menurut Deffenbacher dan Hazaleus, terdapat tiga aspek utama yang menjadi sumber kecemasan akademik dan dapat memengaruhi keterlambatan dalam penyelesaian skripsi. Pertama, kekhawatiran, yaitu pikiran negatif terhadap diri sendiri yang menyebabkan mahasiswa meragukan kemampuannya dibandingkan dengan orang lain, sehingga menurunkan motivasi dan kepercayaan diri. Kedua, emosionalitas, berupa reaksi fisiologis terhadap stres, seperti jantung berdebar, ketegangan otot, dan keringat dingin, yang dapat mengganggu fokus dan kestabilan emosi selama proses pengerjaan skripsi. Ketiga, task generated interference, yaitu gangguan yang muncul akibat tekanan mental berlebih terhadap tugas, yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif. Ketiga aspek

[5] Olivia Yesamin, *Jenjang-jengang Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008), hlm. 4

ini saling berkaitan dan secara signifikan berkontribusi terhadap keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akhir.[6]

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu jurusan yang berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa di jurusan ini yang menghadapi kendala sehingga tidak dapat menyelesaikan studi mereka tepat waktu. Normalnya masa belajar pada jenjang Sarjana ditempuh selama 4 tahun, dengan rincian 144 SKS, hal ini telah diatur sebagaimana tertuang dalam peraturan kementrian pendidikan dan kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.[7] Dalam realitasnya, pencapaian target waktu penyelesaian studi tidak selalu berjalan sesuai harapan. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Fihris, M.Ag., tercatat bahwa di semester 12, 13, 14 akhir ada sekitar 40 dari 175 mahasiswa belum berhasil menyelesaikan studi mereka tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa masa studi yang idealnya dapat diselesaikan dalam kurun waktu maksimal empat tahun justru mengalami perpanjangan. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor dan kendala yang menghambat kelancaran proses pembelajaran dan penyusunan tugas akhir.

---

[6] Syah, M, "*Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003), hlm. 23

[7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi"*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014)

Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti, mengingat lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang mumpuni, tetapi juga mampu menjadi panutan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Berbagai faktor seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya keterampilan manajemen waktu, pengaruh lingkungan sekitar, stres akademik, serta hambatan dalam proses penyusunan skripsi seringkali menjadi penyebab utama keterlambatan kelulusan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang dihadapi serta mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat mendukung percepatan penyelesaian studi secara tepat waktu.

Berdasarkan penelitian Oki Pratama Chandra S. yang berjudul "Kendala Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-2010), kendala yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Sosiologi meliputi motivasi dan manajemen waktu, keterbatasan referensi, pemahaman terhadap metodologi penelitian, serta interaksi dengan dosen pembimbing.[8] Sementara itu, mahasiswa PAI tidak hanya menghadapi kendala serupa, tetapi juga tantangan tambahan, seperti kebutuhan untuk mengaitkan

[8] Oki Pratama Chandra S, *"Kendala Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-2010*,(Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta,2015)

penelitian dengan aspek keagamaan, pedagogi Islam, atau kajian-kajian keislaman yang memerlukan pemahaman mendalam. Dengan memahami perbedaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembimbingan akademik dan strategi penyelesaian skripsi tepat waktu secara lebih optimal.

Oleh karena itu, mahasiswa akhir yang sedang menyusun tugas akhir skripsi menghadapi berbagai masalah yang menyebabkan keterlambatan penyelesaiannya. Masalah tersebut berdampak pada kondisi psikologis seperti kecemasan, frustrasi, dan kegelisahan, serta kondisi fisik seperti kelelahan dan kurangnya konsentrasi. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan teman, juga dapat menurunkan motivasi mahasiswa. Tuntutan dari lingkungan, baik di dalam maupun di luar kampus, sering menyebabkan stres dan memperpanjang proses penyelesaian skripsi. Akibatnya, beberapa mahasiswa berisiko Drop Out (DO).[9] Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan studinya maka peneliti ingin mengetahui Problematika dan Upaya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 dalam Menyelesaikan Skripsi.

[9] Rita Eka Izzaty, dkk, *Pendidikan Tinggi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2008), hlm. 98

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa problematika yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 dalam menyelesaikan skripsi?
2. Bagaimana upaya mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 dalam menyelesaikan skripsi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 dalam menyelesaikan skripsi.
   b. Untuk mengetahui upaya mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 dalam menyelesaikan skripsi.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat dari penelitian ini adalah :

   a. Manfaat Teoritik

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai upaya mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 dalam menyelesaikan skripsi.

b. Manfaat Praktik

1) Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya mengenai upaya mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 dalam menyelesaikan skripsi.
2) Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang upaya mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 dalam menyelesaikan skripsi.
3) Bagi Mahasiswa, agar lebih siap untuk menghadapi hambatan skripsi serta dapat mengetahui bagaimana upaya mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan dalam menyelesaikan skripsi.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Problematika Mahasiswa

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata bahasa inggris yaitu *"problematic"* yang artinya persoalan atau masalah. Problema itu berarti suatu hal yang belum dapat dipecahkan sehingga dapat menimbulkan permasalahan baru.[10]

Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Secara umum, suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah sebagai gap antara kebutuhan yang dinginkan dan kebutuhan yang ada. Problematika dalam sastra adalah masalah dalam diri satu tokoh, permasalahan antara dua tokoh, dan permasalahan bisa saja terjadi karena dorongan dasar dari sendiri, dapat juga dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat dan lain sebagainya.[11]

---

[10] Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), Hal. 276

[11] Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux)*. (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm 391.

Menurut Syukir, problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.[12] Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

1) Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
2) Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian.[13]

Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.

Dalam kehidupan akademik, mahasiswa kerap dihadapkan pada berbagai bentuk permasalahan, terutama di fase akhir masa studi. Mahasiswa tingkat akhir yang tengah menyusun skripsi berada dalam tekanan akademik, sosial, dan psikologis yang tinggi. Tekanan ini muncul karena mahasiswa dituntut untuk

[12]Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993), hlm 65.

[13]Komarudin dan Tjuparmah S, *Kamus istilah karya tulis ilmiah*, (Jakarta : Bumi aksara, 2000), hlm 145.

menunjukkan kemampuan akademiknya secara mandiri dalam bentuk penelitian ilmiah.

Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam penulisan skripsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri (mahasiswa). Faktor internal meliputi motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi, kesehatan, kesibukan dan manajemen waktu. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa atau dari lingkungan. Faktor eksternal meliputi lingkungan, keluarga, teman sebaya, administratif skripsi, referensi, sistem pengelolaan skripsi oleh fakultas, dan dosen pembimbing.[14]

Adapun faktor penghambat lainya kecemasan saat menyusun skripsi adalah adanya suatu kesulitan atau hambatan yang dirasakan mahasiswa baik bersifat internal maupun external. Banyak mahasiwa mengalami kecemasan Ketika berurusan dengan birokrasi, menghadapi dosen pembimbing, dan penguji. Pada birokrasi misalnya, syarat kelulusannya harus melalui beberapa syarat yang rumit, sehingga mahasiswa harus membagi pikirannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang sudah

[14] Umrianan, A, "*Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang"*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 10

sangant menguras otak dan sekaligus menyelesaikan syarat-syarat kelulusan diterapkan fakultas yang lain.[15]

Pemahaman yang mendalam terhadap berbagai jenis problematika ini sangat penting. Mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam menyusun skripsi jika mereka mampu mengenali masalah sejak awal dan mencari upaya yang sesuai. Di sisi lain, dosen dan institusi pendidikan juga perlu memberikan dukungan yang efektif, baik dalam bentuk bimbingan akademik maupun fasilitasi lingkungan belajar yang kondusif.

b. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan dalam jenjang perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.[16]

Menurut Siswoyo Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat

[15] F Pebriani, D.Ferry, N.Qadarllah, *"Analisis Tingkat Kecemasan Akademik Mahasiswa Dalam Memilih Tugas Akhir Artikel Ilmiah"*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, Vol. 14 No. 3, 2024, hlm. 89

[16] W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: balai pustaka 2007). hlm. 128

dengan perguruan tinggi.[17] Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan terencana sebelum bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup.[18]

Adapun Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang telah menempuh sebagian besar atau seluruh mata kuliah dalam kurikulum dan sedang berada dalam tahap penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Biasanya, mahasiswa pada tahap ini menghadapi berbagai tekanan, baik akademik maupun non-akademik. Menurut Slameto , mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada proses pembuktian kompetensinya melalui penelitian ilmiah yang disebut skripsi, yang menuntut ketekunan, kemampuan berpikir kritis, dan manajemen waktu yang baik.[19]

---

[17] Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 121

[18] Muhammad Yusuf, *Pendidikan Tingkat Tinggi*, (Bandung: Pusta Utama, 2012) hlm. 27

[19] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Menurut Raharjo, mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang telah memasuki semester akhir dari masa studi akademiknya dan dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai bentuk pembuktian kompetensi dan penguasaan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.[20]

Pendapat serupa dikemukakan oleh Surya yang menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir berada pada fase kritis dalam perjalanan akademiknya karena menghadapi tekanan untuk menyelesaikan skripsi, mempertahankan prestasi akademik, serta merancang masa depan pasca-kelulusan.[21]

Mahasiswa tingkat akhir juga sering kali mengalami fenomena stagnasi akademik, yaitu kondisi ketika mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar dan cenderung menunda penyusunan tugas akhir. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor internal seperti rasa takut gagal, kecemasan, atau krisis identitas, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari pembimbing atau lingkungan sosial.[22]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang berada dalam masa transisi

[20] Raharjo, S. (2016). *Psikologi Pendidikan untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.34

[21] Surya, M. (2017). *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 25

[22] Wibowo, A. (2018). *Psikologi Remaja dan Problematika Mahasiswa*. Jakarta: Prenada Media. hlm. 12

menuju kelulusan dan memikul beban akademik, emosional, serta sosial yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa pada tingkat sebelumnya. Tahap ini menuntut kemampuan manajemen diri, pengambilan keputusan yang matang, serta daya tahan mental yang kuat agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

2. Skripsi

a. Pengertian Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (eksperimen).[23] Dalam pengerjaan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh minimal dua orang dosen pembimbing yang ditunjuk oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Pembimbingan ini dimaksudkan agar hasil skripsi mahasiswa berkualitas baik dari segi isi maupun tekniknya penyampaiannya.

Skripsi adalah karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan kepustakaan yang disusun oleh seorang mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang diambil sebagai tugas akhir studi. Sementara propsosal skripsi adalah usulan penelitian yang disusun dan disiapkan sedemikian rupa sebelum melakukan penelitian dan penulisan skripsi. Skripsi merupakan merupakan

[23] Miftahul huda, *Jurnal Dialogia*, Vol.9, No.2 , 2011, hlm. 111

salah satu karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir bidang studi. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program dan dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil pengembangan atau hasil kajian pustaka.

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi.[24] Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi, karena skripsi digunakan sebagai prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana. Mahasiswa yang sedang menulis skripsi diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi. Proses belajar dalam skripsi berlangsung secara individual, kondisi tersebut berbeda ketika mahasiswa mengikuti mata kuliah lain yang umumnya dilakukan secara klasikal. Proses belajar secara individual menuntut mahasiswa untuk dapat mandiri dalam mencari pemecahan dari masalah-masalah yang dihadapinya. Adapun peran dosen pembimbing skripsi adalah membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui ketika menulis skripsi.

[24] W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: balai pustaka 2007). hlm. 128

Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik dalam melakukan penelitian terhadap kasus-kasus atau fenomena yang muncul dan kemudian diteliti dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan kemudian akan dianalisis untuk mendapat hasil dari penelitian tersebut. Sehingga penting sekali bagi mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsinya sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis diperguruan tinggi.

Penulisan skripsi juga merupakan bagian dari kegiatan pendalaman displin ilmu. lewat kegiatan tulis-menulis bagi mahasiswa program S-1. Bahkan, karena pentingnya kegiatan ini, kadar kelulusan atau ketuntasan program S-1 ini ditentukan oleh kualitas hasil skripsi yang disusunnya. Mengapa demikian? Karena skripsi merupakan karya akhir atau karya puncak yang dianggap bisa memberikan indikator kadar pemahaman atau ketercapaian displin ilmu mahasiswa yang bersangkutan.[25]

Sebagai tahap akhir dari perjalanan panjang seorang mahasiswa yang juga merupakan titik puncak dari seluruh kegiatan akademik dibangku kuliah, setiap mahasiswa tentunya mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran yang dimiliki sejak awal dari pembuatan skripsi. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang baik dan dapat menyelesaikannya dalam

[25] Masnur Muslich Maryaeni. *Bagaimana menulis Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). cet 1. hlm. 4.

waktu yang relatif singkat satu semester paling lambat dua semester.

Penulisan skripsi memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah, dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis serta menarik kesimpulan, dan menulisnya menjadi bentuk karya ilmiah. Keharusan menulis skripsi dimaksudkan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki kedalam kenyataan yang dihadapi dan yang tidak kalah penting, skripsi merupakan tolak ukur sejauhmana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang dimilikinya.

b. Jenis Tugas Akhir Skripsi

Bentuk dan pendekatan skripsi dapat bervariasi tergantung pada bidang ilmu, tujuan penelitian, serta metode yang digunakan. Oleh karena itu, dalam praktik akademik dikenal beberapa jenis skripsi atau tugas akhir yang lazim digunakan. Menurut Sugiyono dan Arikunto, jenis-jenis tugas akhir yang umum dilakukan mahasiswa di tingkat sarjana adalah sebagai berikut :

1) Skripsi dengan Pendekatan Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan jenis skripsi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa, terutama pada bidang ilmu sosial, pendidikan, dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data berupa angka dan bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis tertentu. Mahasiswa akan merumuskan variabel,

mengumpulkan data melalui instrumen terstandar seperti kuesioner, kemudian menganalisis data menggunakan metode statistik, baik deskriptif maupun inferensial.

Pendekatan ini menekankan pada objektivitas dan generalisasi hasil, sehingga sering digunakan ketika peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel atau pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain. Contoh skripsi kuantitatif: *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP X Semarang."*[26]

2) Skripsi dengan Pendekatan Kualitatif

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kualitatif menekankan pada pendalaman makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial atau budaya. Penelitian ini lebih fleksibel dan dinamis karena tidak selalu berangkat dari hipotesis yang ketat. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan ini biasanya akan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, lalu menganalisisnya secara deskriptif dan naratif.

Penelitian kualitatif sangat cocok untuk mengkaji perilaku, pandangan, pengalaman, atau pola interaksi sosial

[26] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.hlm.17

yang kompleks, serta dalam studi yang menghendaki konteks yang kaya. Contoh skripsi kualitatif: *"Studi Fenomenologis tentang Pengalaman Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengalami Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi."* [27]

3) Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)

Jenis skripsi ini bertujuan untuk mengembangkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada. Produk yang dimaksud bisa berupa media pembelajaran, modul ajar, perangkat lunak, atau alat bantu lainnya yang berguna dalam konteks pendidikan atau sosial. Penelitian R&D memiliki tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan, pengembangan produk, uji validitas oleh ahli, revisi, hingga uji coba produk secara terbatas. Metode R&D sangat relevan di bidang pendidikan dan teknologi, karena dapat memberikan kontribusi nyata dalam bentuk inovasi yang aplikatif. Contoh skripsi R&D: *"Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas XI SMA."*[28]

---

[27] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm.34

[28] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm.36

4) Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan atau kajian pustaka adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama. Mahasiswa yang menggunakan metode ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, tetapi mengkaji teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk dianalisis secara kritis dan sistematis.

Jenis skripsi ini banyak digunakan dalam bidang filsafat, hukum, teologi, atau studi keislaman karena lebih menekankan pada argumentasi logis dan penalaran teoritis. Contoh skripsi kepustakaan: *"Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Kurikulum Pendidikan Modern."*[29]

5) Studi Kasus

Skripsi studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami secara mendalam suatu kasus atau peristiwa tertentu yang bersifat unik dan spesifik. Penelitian ini tidak bertujuan untuk generalisasi, melainkan untuk memahami konteks dan dinamika suatu fenomena secara detail. Mahasiswa biasanya memilih satu lokasi atau subjek penelitian

[29] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm.37

yang menjadi fokus, lalu menggali data secara intensif dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Studi kasus banyak digunakan dalam pendidikan, psikologi, atau manajemen karena mampu memberikan gambaran yang utuh terhadap satu objek penelitian. Contoh skripsi studi kasus: *"Studi Kasus tentang Kendala Mahasiswa Angkatan 2018 dalam Penyelesaian Skripsi di Prodi PAI UIN Walisongo."*[30]

6) Penelitian Komparatif

Jenis skripsi ini bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih variabel, metode, kebijakan, atau fenomena dalam konteks yang berbeda. Penelitian komparatif dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada tujuan dan data yang digunakan. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dari masing-masing objek yang dibandingkan.

Contoh skripsi komparatif: *"Perbandingan Efektivitas Bimbingan Skripsi Daring dan Luring terhadap Kecepatan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Prodi PAI".*

[30] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.hlm. 22

c. Standar Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Menurut Depdiknas dan Sugiyono , standar penulisan skripsi mencakup beberapa aspek utama, mulai dari struktur isi, format teknis, gaya bahasa, hingga penggunaan sumber pustaka.

1) Struktur Penulisan Skripsi

Struktur standar skripsi umumnya terdiri atas:

a) Halaman Awal, meliputi:

(1) Halaman judul

(2) Halaman pengesahan

(3) Pernyataan keaslian karya

(4) Kata pengantar

(5) Daftar isi

(6) Daftar tabel, gambar, dan lampiran

b) Bab I : Pendahuluan

(1) Latar belakang

(2) Rumusan masalah

(3) Tujuan penelitian

(4) Manfaat penelitian

(5) Sistematika penulisan

c) Bab II: Tinjauan Pustaka/Kajian Teori

(1) Kajian teori terkait

(2) Penelitian terdahulu

(3) Kerangka pemikiran

d) Bab III : Metodologi Penelitian
   (1) Pendekatan dan jenis penelitian
   (2) Lokasi dan waktu penelitian
   (3) Subjek/informan penelitian
   (4) Teknik pengumpulan data
   (5) Teknik analisis data
e) Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
   (1) Paparan data
   (2) Analisis data
   (3) Interpretasi hasil
f) Bab V : Penutup
   (1) Kesimpulan
   (2) Saran
   (3) Daftar Pustaka
   (4) Lampiran

Struktur ini dapat sedikit berbeda tergantung pada kebijakan masing-masing perguruan tinggi, namun secara umum poin-poin di atas selalu menjadi inti dalam penulisan skripsi.[31]

1) Standar Teknis Penulisan

Menurut Universitas Negeri Walisongo Semarang, aspek teknis penulisan yang wajib diperhatikan meliputi:

[31] Depdiknas, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008), hlm. 12.

(a) Jenis huruf : Times New Roman, ukuran 11 point.

(b) Teks Arab harus menggunakan jenis huruf Tradicional Arabic, ukuran 14 point.

(c) Teks dalam sampul luar ukurannya bisa lebih besar (disesuaikan) sehingga bisa nampak lebih indah.

(d) Jarak baris penulisan teks huruf latin 1,5 spasi, sedangkan teks huruf arab adalah satu spasi.

(e) Semua tabel dan rumus statistik harus di tulis dengan jarak baris satu spasi karena pada hakikatnya itu merupakan kutipan langsung.

(f) Setiap alinea pertama di tulis merojok (masuk) ke dalam pada jarak atau sentimeter dari margin kiri (sesuai posisi) dan untuk baris kedua dan seterusnya di mulai pada batas margin kiri untuk tulisan (teks) Latin sedangkan untuk teks Arab di ukur dari margin kanan.

(g) Judul bab diatur sebagai berikut :

    (1) Penunjuk urutan bab ditulis dengan huruf Romawi. Kecuali skripsi berbahasa Arab.

    (2) Judul bab ditulis dengan huruf kapital (besar) semua dengan cetak tebal.

    (3) Penunjuk urutan bab dan judul bab di tulis dengan barus berbeda dan keduanya pada posisi di tengah.

(4) Penejelasan sebagai pengantar ke pembahasan subbab ditulis sampai tepi batas margin kiri sesuai aturan alinea.[32]

2) Gaya Bahasa

Penulisan tugas akhir harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku, ilmiah, dan formal. Gaya penulisan sebaiknya objektif, tidak emosional, serta menghindari penggunaan kata ganti orang pertama seperti "saya" atau "kami". Kalimat harus disusun dengan efektif dan koheren antarkalimat maupun antarparagraf.

Menurut Gorys Keraf, penulisan ilmiah harus bersifat logis, runtut, serta mengutamakan penyajian argumen berdasarkan data dan bukti yang valid.[33]

3) Etika Akademik dan Orisinalitas

Penulisan tugas akhir wajib bebas dari unsur plagiarisme. Semua kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, harus disertai sumbernya secara jelas. Mahasiswa wajib mencantumkan referensi dari sumber aslinya dan melakukan pengecekan orisinalitas dengan alat seperti Turnitin.

---

[32] *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Walisongo Semarang*, hlm.43

[33] Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 14.

Berdasarkan Permendikbud No. 17 Tahun 2010, karya ilmiah yang memiliki tingkat kemiripan di atas 25% tanpa kutipan yang sesuai dianggap plagiarisme dan dapat dibatalkan.[34]

4) Referensi Ilmiah

Mahasiswa wajib menggunakan referensi valid, seperti

a) Buku ilmiah
b) Jurnal akademik
c) Tesis dan disertasi terdahulu
d) Dokumen resmi pemerintah

Sumber internet hanya dapat digunakan jika berasal dari situs akademik atau lembaga terpercaya, misalnya jurnal online, laman kementerian, atau lembaga penelitian.[35]

[34] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Mendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*, Pasal 3

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 45.

3. Teori Kecemasan

a. Pengertian kecemasan

Kecemasan berasal dari bahasa Latin *(anxius)* dan dari bahasa Jerman *(anst)*, artinya suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi.[36]

Menurut Muchlas kecemasan didefinisikan sebagai sesuatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental kesukaran dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman. [37]

Sedangkan menurut Lazarus membedakan perasaan cemas menurut penyebabnya menjadi dua, yaitu:

1) *State anxiety* merupakan emosi sementara yang timbul dalam situasi tertentu yang dirasakan sebagai ancaman, misalnya mengikuti tes,menjalani operasi, atau lainnya. Keadaan ini ditentukan oleh tegang yang subjektif.

[36] M. Hersen, "*Behavioral Modivication: An Introductory"*, (Text Book Oxford University, 1988), hlm. 141

[37] Muchlas. M, *"Psikoneorasa Dan Gangguan Psikomatif*", (Jogjakarta : Muria, 1976), hlm. 125

2) *Trait anxiety* merupakan disposisi untuk menjadi cemas dalam menghadapi berbagai macam situasi ini merupakan ciri atau sifat yang cukup stabil untuk mengarahkan seseorang atau menginterpretasikan suatu keadaan menetap pada setiap individu dan berhubungan dengan kepribadian. Kecemasan berarti sebagai suatu keadaan tertentu dengan menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut sehingga munculnya emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadiannya.[38]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan adalah pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang dan emosi yang dialami oleh seseorang.

[38] Lazarnus, R.S, *"Paterns Of Adjusment* ", (Tokyo : Mc Graw Hill, Kogakusha Ltd, 179), Hlm. 55

b. Aspek-aspek kecemasan

Menurut Decffenbacher dan Hazaleus dalam Register yang dikutip oleh dalam buku TeoriPsikologi, mengemukakan bahwa sumber penyebab kecemasan terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

1) Kekhawatiran, kekhawatiran merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa dirinya lebih buruk dibandingkan dengan teman-temannya.
2) Emosionalitas

Emosionalitas sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debagr, keringat dingin, dan tegang.

3) Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas adalah kecenderungan seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas. [39]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan

Menurut Adler dan Rodman yang ditulis dalam buku Teori Psikologi mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan, yaitu pengalaman yang negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

1) Pengalaman negatif pada masa lalu

[39] Ghufron. M. N, *"Teori-Teori Psikologi",* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 143

Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenagkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyengakan sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan.

2) Pikiran yang tidak rasional

Menurut Ellis yang ditulis dalam buku Teori Psikologi memberi daftar kepercayaan atau keyakinan kecemasan sebagai contoh dari pikiran tidak rasional yang disebut buah pikiran yang salah, yaitu kegagalan katastropik, kesempurnaan, persetujuan, dan generalisasi yang tidak tepat.

a) Kegagalan katastropik, merupakan adanya asumsi dari diri individu bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk pada dirinya. Individu mengalami kecemasan dan perasaan-perasaan ketidakmampuan serta tidak sanggup menghadapi permasalahannya.

b) Kesempurnaan, setiap individu mengharapkan dirinya berperilaku sempurna dan tidak ada cacat. Ukuran kesempurnaan dijadikan target dan inspirasi bagi individu tersebut.[40]

[40] Ghufron. M. N, *"Teori-Teori Psikologi",* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 146

c) Persetujuan, adanya keyakinan yang salah didasarkan pada ide bahwa terdapat hal virtual yang tidak hanya diinginkan, tetapi juga untuk mencapai persetujuan dari sesama teman.

d) Generalisasi yang tidak tepat.[41]

B. Kajian Pustaka

1. Baidatul Nisa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Dalam skripsi berjudul "Kendala-Kendala yang Dialami Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Menyelesaikan Tugas Akhir", Baidatul Nisa menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengungkap secara mendalam kendala yang dihadapi mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 6 orang mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir meliputi: kesulitan menemui dosen pembimbing, keterbatasan referensi, permasalahan ekonomi, rasa takut untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing, serta kurangnya motivasi selama proses penyusunan tugas akhir. Penelitian yang dilakukan oleh Baidatul Nisa memiliki sejumlah

[41] Ghufron. M. N, *"Teori-Teori Psikologi",* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 147

kelebihan, di antaranya penggunaan metode kualitatif deskriptif yang memungkinkan pengungkapan data secara mendalam. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi juga memperkuat validitas temuan melalui triangulasi data. Selain itu, topik yang diangkat sangat relevan dengan permasalahan umum mahasiswa tingkat akhir. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, seperti jumlah sampel yang terbatas sehingga kurang representatif, kurangnya penjelasan rinci mengenai karakteristik subjek, serta tidak adanya pendekatan teoritis yang mendalam untuk mendukung analisis data. Di samping itu, penelitian ini juga belum memberikan solusi atau rekomendasi konkret untuk mengatasi kendala yang ditemukan, baik bagi mahasiswa maupun pihak kampus.[42]

2. Oki Pratama Chandra S Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Dalam skripsi yang berjudul *"Kendala Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-2010"* bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Penelitian ini mengidentifikasi lima belas jenis faktor yang memengaruhi lamanya penyelesaian studi, yang terbagi ke dalam hambatan internal dan eksternal.

[42] Nisa Baidatul, "*Kendala Kendala Yang Dialami Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelesaikan Tugas Akhi.*" (Banda Aceh : Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020).

Hambatan internal mencakup aspek psikologis, kondisi ekonomi, kurangnya keterampilan menulis, serta rasa malas. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi kurang efektifnya hubungan dengan dosen pembimbing dan kesulitan dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Delapan informan terlibat dalam studi ini, terdiri dari mahasiswa angkatan 2008 hingga 2010. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teori Pilihan Rasional dari James Coleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa membuat keputusan berdasarkan sumber daya dan motivasi yang dimiliki. Beberapa memilih menyelesaikan skripsi sebagai tindakan rasional, sedangkan lainnya sempat menunda proses tersebut dengan menghentikan komunikasi dengan pembimbing dan berhenti menulis. Namun, kebijakan batas masa studi akhirnya mendorong mereka untuk menyelesaikan skripsi sebelum masa studi berakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Oki Pratama Chandra S. memiliki beberapa kelebihan, antara lain penggunaan pendekatan fenomenologis yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman mahasiswa secara mendalam terkait hambatan dalam menyusun skripsi. Selain itu, pemanfaatan teori Pilihan Rasional dari James Coleman memberikan dasar analisis yang kuat terhadap keputusan mahasiswa dalam menghadapi kendala. Pengumpulan data dilakukan

melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan studi pustaka, yang meningkatkan validitas melalui triangulasi. Namun demikian, penelitian ini memiliki kekurangan, di antaranya jumlah informan yang terbatas hanya delapan orang, sehingga hasilnya belum tentu mewakili keseluruhan mahasiswa. Fokus penelitian yang hanya pada satu program studi dan angkatan tertentu menjadikan konteksnya cukup sempit, serta kurangnya penjabaran mendalam mengenai proses analisis data membuat transparansi penelitian sedikit terbatas.[43]

3. Mardiyah Indah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi yang berjudul *"Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung"* bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir serta faktor-faktor penyebabnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak program studi, diketahui bahwa pada angkatan 2017 terdapat 43 mahasiswa yang belum lulus tepat waktu pada semester VIII, dan pada angkatan 2018 dari 259 mahasiswa, sebanyak 201 masih tercatat aktif pada semester yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2022, dengan pengambilan

[43] Oki Pratama Chandra S, *"Kendala Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-2010*,(Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta,2015)

sampel secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta divalidasi dengan metode triangulasi sumber dari dosen pembimbing dan teman sebaya. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya kemampuan menulis ilmiah kesulitan dalam menentukan judul, menulis latar belakang, dan menganalisis data dan faktor eksternal, yakni kualitas bimbingan yang minim. Seringnya revisi dan keterlambatan dalam proses bimbingan menjadi penghambat utama. Kelebihan dari penelitian ini adalah digunakannya metode triangulasi sumber yang memperkuat keabsahan data serta pengumpulan data yang cukup variatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang jelas mengenai realitas di lapangan terkait kendala akademik mahasiswa. Namun, kekurangannya terletak pada ruang lingkup yang terbatas hanya pada dua angkatan, sehingga generalisasi hasil penelitian untuk populasi yang lebih luas menjadi kurang representatif. Selain itu, penjelasan mengenai strategi

atau solusi untuk mengatasi kesulitan mahasiswa masih belum dieksplorasi secara mendalam.[44]

C. Kerangka Berpikir

Penyusunan skripsi merupakan tahapan akhir dalam studi jenjang sarjana (S1) yang menuntut mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan akademik, berpikir kritis, serta mengintegrasikan teori dan praktik melalui karya ilmiah. Namun, dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi secara tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh berbagai problematika, baik yang bersifat internal maupun eksternal.[45]

Faktor internal meliputi lemahnya motivasi, kurangnya kepercayaan diri, ketidaksiapan mental, serta munculnya tekanan psikologis seperti stres, cemas, dan prokrastinasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup bimbingan dosen yang tidak konsisten, keterbatasan akses terhadap referensi ilmiah, tekanan sosial dari lingkungan, serta hambatan teknis seperti perangkat rusak atau koneksi internet yang tidak stabil. [46]

---

[44] Indah Mardiyah, *"Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung"*(Lampung : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2022)

[45] Olivia Yesamin, *Jenjang-jengang Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2000), hlm. 4

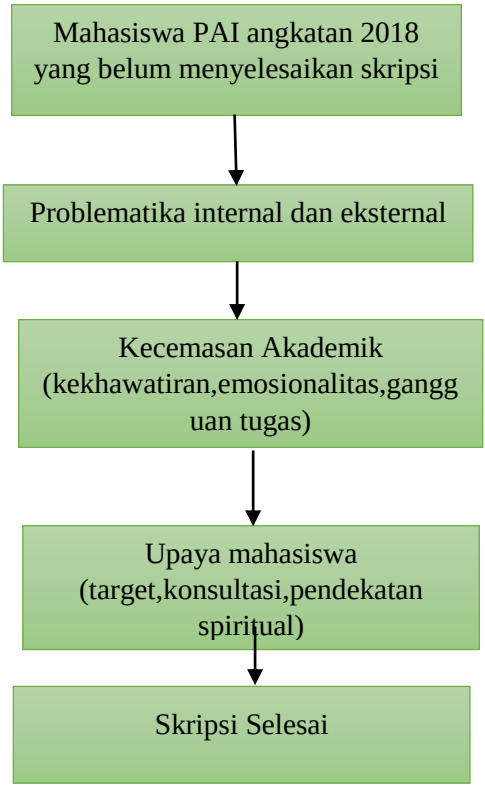
[46] Rita Eka Izzaty, dkk, *Pendidikan Tinggi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2008), hlm. 98

Dalam konteks ini, teori kecemasan akademik dari Decffenbacher dan Hazaleus digunakan sebagai pisau analisis. Menurut mereka, kecemasan terdiri atas tiga aspek utama:

1. Kekhawatiran (*worry*) berupa pikiran negatif terhadap diri sendiri, rasa takut gagal, dan membandingkan diri dengan orang lain.
2. Emosionalitas (*emotionality*) berupa respons fisiologis seperti gugup, jantung berdebar, dan ketegangan ketika menghadapi situasi akademik.
3. Gangguan dalam menyelesaikan tugas (*task-generated interference*) yang ditandai dengan kesulitan berkonsentrasi, kehilangan motivasi, dan prokrastinasi dalam menulis.

Mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik cenderung mengalami hambatan lebih besar dalam proses penyusunan skripsi. Namun demikian, sebagian mahasiswa mampu mengembangkan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Upaya yang dilakukan meliputi penyusunan jadwal atau target pribadi, membangun motivasi internal dan visualisasi tujuan, melakukan pendekatan spiritual untuk menenangkan diri, berpindah tempat belajar untuk menghindari kejenuhan, melakukan afirmasi positif dan self-care, serta menjaga intensitas bimbingan dengan dosen pembimbing.[47]

[47] Ghufron. M. N, *"Teori-Teori Psikologi",* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 143



Gambar 1.1 – Diagram Alur Panah kerangka berpikir dalam penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam problematika yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti berupaya mengeksplorasi dan menggambarkan pengalaman, hambatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan penyelesaian skripsi berdasarkan sudut pandang subjek penelitian.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering pula disebut sebagai metode naturalistik karena pelaksanaannya dilakukan dalam situasi yang alami atau tanpa rekayasa. Metode ini juga dikenal dengan istilah etnografi, mengingat awal kemunculannya banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan serta proses analisisnya lebih menekankan pada aspek deskriptif dan naratif daripada angka atau statistik.[48]

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena sesuai dengan objek yang dikaji, yaitu mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk

[48] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

memfokuskan kajian pada suatu kelompok tertentu dalam situasi yang nyata dan kontekstual. Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena problematika penyusunan skripsi secara rinci dan menyeluruh.[49]

Studi kasus dalam pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menelaah suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dan cocok digunakan ketika batas antara fenomena yang dikaji dan konteksnya tidak jelas secara tegas. Metode ini sangat tepat diterapkan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap situasi, proses, dan interaksi sosial dalam lingkungan terbatas, seperti masalah skripsi mahasiswa tingkat akhir.[50]

Menurut Robert K. Yin, studi kasus merupakan strategi penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara jelas. Sementara itu, Creswell menjelaskan bahwa studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi suatu sistem terbatas (bounded system) melalui

[49] Sugiyono. (2018). "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif", dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

[50] Nyangfah Nisa Septiana, Zulfatul Khoiriyah, dan Shaleh, "Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 10, No. 04, Desember 2024, hlm. 233

pengumpulan data yang mendalam dan beragam dari berbagai sumber informasi.[51]

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Sesuai judul, penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, tepatnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus penelitian adalah mahasiswa angkatan 2018 disemester 13 dan 14 yang sedang atau telah menempuh proses penyusunan skripsi. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan oktober hingga juni 2025.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan dari mana data itu diperoleh dan sumber data yang digunakan dalam penelitian deskriptif terdiri dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utama atau objek penelitian.[52] Sumber data primer diperoleh langsung dari informan utama, yaitu mahasiswa program studi pendidikan agama islam angkata 2018

[51] Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). SAGE Publications.

[52] Sudaryono, Metode penelitian Pendidikan,(Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016), hlm 88

semester 13 dan 14 yang sedang dalam proses penyusunan skripsi. Data ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam yang bertujuan untuk menggali problematika yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan selama proses penyelesaian skripsi.

Menurut Sugiyono, data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan kuesioner. Data ini dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang dikaji, sehingga bersifat aktual dan relevan. Data primer memiliki keunggulan karena mencerminkan kondisi lapangan secara langsung dan memungkinkan peneliti mendapatkan informasi mendalam sesuai kebutuhan riset.[53]

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka tekniknya dapat dilakukan dengan proses wawancara, kuesioner, observasi, atau gabungan dari ketiganya. Bahan sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh bahan yang bersumber dari buku, literatur, maupun hasil karya orang lain yang telah melakukan penelitian sebelumnya sebagai refernsi rujukan.

[53] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*",(Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 137

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada problematika dan upaya mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2018 semester 13 dan 14 Universitas Islam Negeri Walisongo dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini tidak menyoroti aspek kuantitatif seperti jumlah mahasiswa yang lulus atau tidak, melainkan menitikberatkan pada pengalaman subjektif mahasiswa dalam menghadapi hambatan serta upaya yang mereka lakukan untuk menyelesaikan skripsi.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, yang merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan unntuk memperoleh data secara langsung dari informan yang mengalami atau terlibat dalam permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang sedang dalam proses penyusunan skripsi atau baru menyelesaikannya.

Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik wawancara

memungkinkan peneliti menggali data secara lebih mendalam, baik dari segi pemahaman, pengalaman, maupun persepsi informan terhadap suatu fenomena. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam pendekatan kualitatif karena bersifat fleksibel dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti membangun hubungan interpersonal yang kuat guna memperoleh data yang lebih kaya dan bermakna.[54]

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi aspek penting untuk menjamin keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari narasumber yang berbeda namun membahas hal yang sama. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui konsistensi informasi dan memperoleh gambaran yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan trigulasi sumber ini menjadi langkah penting untuk menjaga kredebilitas, validitas, dan keadaan data dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam menggali problematika serta upaya mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.[55]

---

[54] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 231

[55] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D"*, 237

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang dilakakan secara sistematis untuk mencari dan menyusun data yang sudah didapat melalui teknik pengumpulan data seperti hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan cara mengkategorikan data, memaparkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data menjadi pola-pola tertentu, memilah dan memilih data mana yang dirasa penting untuk dipelajari, serta menyusun kesimpulan dari data tersebut sehingga memudahkan bagi diri sendiri dan orang lain dalam memahaminya. Tujuan dari analisis kualitatif adalah mencari makna dari data yang melalui pengakuan subjek yang melakukannya. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif dengan melihat fakta empiris yang mana dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari dan menafsirkan fenomena yang ada untuk membuat kesimpulan.[56]

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data ini juga disebut sebagai analisis interaktif yang mana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.[57] Terdapat 3 tahapan aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

---

[56] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121

[57] Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan,* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hlm.87

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilah dan menilih mana data yang pokok dan fokus terhadap hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan adanya tahapan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk menemukan hal-hal yang dirasa asing sehingga memunculkan temuan baru. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan, kedalaman wawasan, serta keleluasaan bagi peneliti karena tahap ini juga merupakan tahap berpikir sensitif.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya ialah definisi dari penyajian data.[58] Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk

[58] Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian,* hlm. 123

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[59]

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.[60] Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif akan memberi warna kesimpulan penelitian. Adapun reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Sebab, antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan, serta antara display data dan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data dan juga dari display data.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 137

[60] Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian,* hlm. 124

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Universitas Islam Negeri Walisongo adalah sebuah perguruan tinggi yang berada di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, pertama kali didirikan pada 06 April 1970. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Walisongo diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri walisongo oleh Presiden RI Joko Widodo di Istana Merdeka pada 19 Desember 2014. Dalam Universitas Islam Negeri Walisongo, terdapat delapan fakultas, antara lain Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Fakultas Psikologi dan Kesehatan.

a. Visi

   Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038.

b. Misi

   1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah.

2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat.
3) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.
5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.

c. Tujuan
1) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.
2) Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat.
3) Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
4) Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma perguruan tinggi.
5) Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.

6) Lahirnya tata kelola perguruan tinggi yang profesional berstandar internasional.[61]

2. Profil Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu jurusan tertua di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Sejarahnya tidak terlepas dari proses pendirian IAIN Walisongo, khususnya melalui penggabungan Fakultas Tarbiyah IKIP Nahdlatul Ulama (NU) Salatiga ke dalam IAIN Walisongo pada tahun 1970 berdasarkan SK Menteri Agama No. 30 Tahun 1970.

PAI awalnya dikenal sebagai jurusan Pendidikan Agama yang bernaung di bawah Fakultas Tarbiyah. Jurusan ini didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang berkualitas serta untuk mencetak tenaga pendidik profesional di bidang agama Islam.

Perkembangan kelembagaan Program Studi PAI juga berkaitan erat dengan keberadaan Fakultas Tarbiyah Kudus, yang pada tahun 1973 ditetapkan menjadi Fakultas Induk IAIN Walisongo berdasarkan SK Menteri Agama No. 35 Tahun 1973. Fakultas ini awalnya merupakan Sekolah Tinggi Agama (STA) Kudus, hasil gagasan Drs. Soenarto Notowidagdo, yang bertujuan menghadirkan pendidikan tinggi Islam di kawasan utara Jawa Tengah.

[61] Putradi Pamungkas, Universitas Islam Negeri Walisongo, diakses pada 4 Juni 2025, https://www.tribunnewswiki.com/2019/11/29/universitas-islam-negeri-walisongo.

a. Visi

Program Studi Riset Terdepan Bidang Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesatuan Ilmu untuk Kemanusiaan dan Peradaban Tahun 2038.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang Pendidikan Agama Islam berbasis kelompok ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berakhlak mulia.
2) Meningkatkan kualitas Riset bidang Pendidikan Agama Islam berbasis perkumpulan ilmu pengetahuan untuk kepentingan Islam, ilmu, dan masyarakat.
3) Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat bidang Pendidikan Agama Islam berbasis perkumpulan ilmu pengetahuan.
4) Mengeksplorasi dan mengontekstualisasi nilai-nilai kearifan lokal berbasis kesatuan ilmu pengetahuan bidang Pendidikan Agama Islam.
5) mengerjakan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam dengan berbagai lembaga lokal, nasional, dan internasional.
6) Mewujudkan tata kelola kelembagaan bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional dan berstandar internasional.

c. Tujuan

1) Lahirnya lulusan bidang Pendidikan Agama Islam yang berwawasan kesatuan ilmu, profesional, dan berakhlak mulia
2) Menghasilkan riset berkualitas bidang Pendidikan Agama Islam berbasis kesatuan ilmu.
3) Terciptanya karya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas bidang Pendidikan Agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
4) Terwujudnya nilai-nilai kearifan lokal yang kontekstual berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan bidang Pendidikan Agama Islam.Terwujudnya kerjasama yang produktif dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
5) Terwujudnya tata kelola Program Studi Pendidikan Agama Islam yang profesional dan berstandar internasional.

3. Deskripsi Hasil Data

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil data kualitatif. Untuk memperoleh data melalui wawancara dengan pihak-pihak informan atau narasumber.

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam

dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah "informan", bukan populasi dan sampel.[62]

B. Analisis Data

1. Problematika yang dihadapi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Dalam Menyelesaikan Skripsi

Penyusunan skripsi merupakan tahap akhir yang harus dilalui oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Skripsi menjadi salah satu syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana (S1) setelah menempuh perkuliahan selama kurang lebih empat tahun. Setiap mahasiswa tentu memiliki harapan untuk dapat menyelesaikan studi secara tepat waktu, bahkan lebih cepat. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa menghadapi berbagai masalah dalam proses penyusunan skripsi.

Adapun temuan problematika yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi, sebagai berikut :

a. Kesulitan dalam menentukan judul skripsi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan, ditemukan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam proses penyusunan skripsi adalah kesulitan dalam menentukan judul penelitian. Kesulitan ini tidak hanya berkaitan dengan pemilihan

[62] Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, No. Perdana Oktober 2018, hlm. 4

topik, tetapi juga terkait dengan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi serta merumuskan permasalahan yang layak untuk diteliti. *"Selama menyusun skripsi, saya mengalami kesulitan dalam menentukan judul karena belum memahami cara merumuskan masalah penelitian. Setiap kali mengajukan judul, dosen selalu menanyakan apa masalah yang ingin saya kaji, namun saya sering bingung menjelaskannya. Beberapa judul ditolak karena dianggap tidak memuat permasalahan yang jelas. Kebingungan ini diperparah karena saya belum membaca buku pedoman skripsi dan kurang tertarik membaca buku-buku ilmiah"*[63]

Mahasiswa lain PN pun merasakan hal yang sama dan menyampaikan bahwa "*Kesulitan yang saya alami selama menyusun skripsi itu cukup banyak, mulai dari menentukan judul dan merumuskan masalah penelitian, lalu menyusun latar belakang serta kerangka teori yang cukup sulit karena keterbatasan referensi, saya juga sering bingung saat harus menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.*"[64]

Dari pernyataan informan terlihat bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap struktur dasar penelitian, seperti latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori,

[63] Wawancara dengan mahasiswi PAI Fasiatul pada tanggal 12 mei 2025

[64] Wawancara dengan mahasiswi PAI Pipit Novriyanti pada tanggal 12 mei 2025

turut mempersulit proses penentuan judul. Mahasiswa sering kali mengajukan judul tanpa dasar pemahaman yang kuat terhadap isu yang diteliti, sehingga kerap ditolak oleh dosen pembimbing. Rendahnya kemampuan menulis ilmiah dan minimnya kebiasaan membaca jurnal atau skripsi terdahulu juga menjadi faktor penghambat.

Situasi ini menyebabkan proses penyusunan skripsi berjalan lambat dan menimbulkan tekanan psikologis seperti kebingungan dan frustrasi. Dalam kondisi demikian, mahasiswa sangat membutuhkan motivasi yang kuat agar mampu merumuskan judul yang relevan, fokus, dan layak secara akademik. Judul yang baik harus terhubung secara logis dengan latar belakang, teori, metode, dan objek penelitian.

Peneliti melihat bahwa tahap awal penyusunan skripsi adalah fase penting yang menuntut kemampuan berpikir kritis, literasi ilmiah, dan bimbingan yang efektif. Tanpa itu, hambatan dalam menentukan arah penelitian akan terus terjadi dan memperlambat keseluruhan proses penyusunan skripsi.

b. Lemahnya pemahaman mengenai metodologi penulisan karya ilmiah

Ada yang menonjol dari jawaban wawancara terhadap informan, adalah lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penulisan ilmiah, yang berdampak pada lambatnya penyusunan skripsi, khususnya dalam menyusun latar belakang,

rumusan masalah, landasan teori, dan metode penelitian. Dari lima informan hampir seluruhnya mengalami kesulitan dalam memahami struktur skripsi secara utuh, merumuskan masalah, memilih teori yang sesuai, dan menentukan metode yang tepat. Minimnya literasi metodologi serta rendahnya kebiasaan membaca referensi ilmiah turut memperburuk kondisi ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman metodologis merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dalam proses bimbingan skripsi.

Salah satu informan yang berinisial HS mengatakan bahwa *"Kesulitan utama yang saya rasakan itu ada pada saat menyusun Bab I dan Bab III. Saya sering bingung bagaimana cara merumuskan latar belakang masalah, menyusun rumusan masalah yang tepat, dan menentukan metode penelitian yang sesuai. Meskipun sudah membaca panduan dan skripsi kakak tingkat, tapi tetap saja saya merasa kesulitan memahami strukturnya. Kadang saya ngerasa, kok kayaknya makin dibaca malah makin bingung."*[65]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan lain yang mengaku kesulitan dalam menemukan sumber teori yang relevan dan menyusun instrumen penelitian. Rendahnya

[65] Wawancara dengan mahasiswi PAI Hanifatun Sholihah pada tanggal 12 mei 2025

pemahaman metodologis tidak hanya menyebabkan kebingungan dalam merancang penelitian, tetapi juga berdampak pada pengajuan judul yang kerap ditolak karena dinilai belum memenuhi standar akademik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap metodologi penelitian merupakan aspek fundamental yang sangat penting dalam proses penyusunan skripsi. Minimnya literasi dan kurangnya kebiasaan membaca menjadi hambatan utama yang perlu diperhatikan dalam proses pembimbingan akademik agar mahasiswa dapat memahami dan menyusun skripsi secara sistematis dan sesuai kaidah ilmiah.

c. Kurangnya keterampilan dalam menulis karya ilmiah dan menganalisis data

Salah satu temuan penting dari hasil wawancara adalah lemahnya keterampilan menulis karya ilmiah yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan wawancara dengan lima informan, mayoritas menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam menyusun skripsi karena tidak terbiasa menulis karya ilmiah.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu informan SL yang menyebutkan bahwa "*Saya juga sering merasa tidak percaya diri terhadap hasil tulisan saya sendiri. Setiap kali saya baca ulang, saya merasa tulisan saya belum cukup layak atau tidak sesuai dengan standar akademik. Hal ini membuat saya*

enggan untuk melanjutkan atau menunjukkan hasilnya ke dosen pembimbing."

Keraguan terhadap hasil tulisan menyebabkan sebagian mahasiswa enggan melanjutkan atau menunjukkan hasilnya kepada dosen pembimbing. Hal ini berdampak pada tertundanya proses penyusunan skripsi. Hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah kesulitan saat memasuki tahap analisis data dan penulisan pembahasan hasil temuan. Ada informan yang mengatakan "Meskipun sudah ngumpulin data, saya masih ragu apakah data itu bisa menjawab rumusan masalah. Terus bingung juga gimana cara menuliskannya supaya nyambung antara teori sama temuan."[66]

Banyak mahasiswa mengaku kesulitan dalam mengolah data agar sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan logis. Tantangan juga muncul saat menarasikan hasil temuan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Ketidakpastian terhadap kesesuaian isi tulisan dengan kaidah akademik dan teori yang digunakan menimbulkan rasa tidak percaya diri. Hal ini kerap menyebabkan mahasiswa menunda penulisan bagian pembahasan atau enggan merevisi hasil bimbingan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan

[66] Wawancara dengan Hanifatun Sholihah

analisis dan penulisan akademik masih menjadi kelemahan utama dalam proses penyusunan skripsi.

d. Kejenuhan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi

Dalam proses penyusunan skripsi, mahasiswa tidak hanya menghadapi hambatan teknis, tetapi juga tekanan psikologis berupa kejenuhan. Salah satu bentuk kejenuhan yang umum terjadi adalah saat mengumpulkan data lapangan atau mencari referensi teori yang relevan. Aktivitas ini memerlukan waktu dan konsistensi, dan bila tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan kelelahan mental. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan yang menyatakan bahwa: "*Saya pernah merasa jenuh dan bosan, apalagi kalau sudah beberapa hari ngerjain tapi nggak ada perkembangan. Rasanya capek duluan sebelum nulis. Kadang saya berhenti dulu, nonton, atau tidur sebentar biar pikiran agak fresh*."[67] Adapun informan lainnya juga mengatakan "*Saya sering banget merasa jenuh, apalagi kalau revisi terasa berulang dan saya merasa tidak ada perkembangan. Terutama saat harus mencari teori, referensi, dan data yang relevan dengan topik penelitian. Proses tersebut sering kali mengharuskan saya untuk berkonsultasi berulang*

[67] Wawancara dengan Fasiatul

kali dengan dosen pembimbing, yang semakin menambah rasa lelah dan kejenuhan.[68]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pencarian referensi dan pengumpulan data membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Namun, lamanya proses pencarian teori serta revisi yang berulang sering menimbulkan kejenuhan, terutama saat mahasiswa merasa tidak ada kemajuan signifikan. Peneliti melihat bahwa keadaan ini diperburuk oleh kesulitan menulis secara ilmiah serta ketidakmampuan mengatur waktu antara skripsi dan aktivitas lain. Tanpa motivasi internal dan kemampuan akademik yang cukup, mahasiswa mudah merasa jenuh, bingung, dan terhambat dalam menyelesaikan skripsi.

e. Keterbatasan Literatur dan Referensi Ilmiah

Kendala dalam penyusunan skripsi adalah terbatasnya literatur yang relevan dengan topik penelitian. Mahasiswa sering kesulitan menemukan sumber pustaka yang mendukung teori dan pembahasan, baik berupa buku, jurnal, maupun penelitian sebelumnya. Faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain keterbatasan koleksi perpustakaan, akses jurnal ilmiah yang terbatas, serta kurangnya keterampilan dalam menelusuri referensi digital secara efektif. Informan mengatakan "*Saya merasa kesulitan dalam menemukan sumber teori dari buku-*

[68] Wawancara dengan Hanifatun

buku ilmiah yang tepat dan terpercaya, terutama yang tersedia di perpustakaan kampus."[69] Akibat keterbatasan literatur dan pemahaman, banyak mahasiswa mencantumkan teori secara mentah tanpa analisis atau penyesuaian terhadap konteks penelitian mereka. Beberapa di antaranya cenderung menyalin teori dari berbagai sumber tanpa mempertimbangkan relevansi, bahkan mengutip langsung dari skripsi mahasiswa lain tanpa pendalaman. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu informan NS yang menyampaikan, *"Sebagian besar teori yang saya gunakan selama ini berasal dari hasil menyalin langsung dari internet atau dari skripsi milik orang lain yang memiliki judul serupa."*[70]Akibatnya, kajian pustaka menjadi kurang fokus, tidak sinkron dengan rumusan masalah, dan tidak memberikan fondasi teoritis yang kuat untuk analisis data.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami fungsi kajian pustaka sebagai dasar konseptual yang harus mendasari seluruh bagian penelitian. Kurangnya literasi akademik dan minimnya pengalaman dalam membaca serta menelaah referensi ilmiah turut memperburuk keadaan ini.

[69] Wawancara dengan Pipit Novriyanti
[70] Wawancara dengan Nurus Saadah

f. Menajemen waktu dan penundaan

Manajemen waktu menjadi tantangan utama bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Baik yang bekerja maupun tidak, banyak yang kesulitan mengatur waktu secara konsisten. Meski merasa memiliki waktu luang, sebagian justru cenderung menunda pengerjaan, yang mencerminkan gejala prokrastinasi akademik.

Salah satu mahasiswa menyampaikan, *"Waktu saya banyak, tapi karena itu saya jadi menyepelekan. Sering bingung harus mulai dari mana, akhirnya malah nggak mulai-mulai*."[71]

Sementara itu, Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah menghadapi tantangan waktu yang lebih kompleks. Kelelahan fisik dan mental usai bekerja membuat mereka sulit fokus menulis, sementara padatnya jadwal menyebabkan skripsi sering terabaikan. Bahkan saat ada waktu luang, rasa lelah dan kurangnya fokus tetap menjadi hambatan. Salah satu informan mengungkapkan, *"Karena harus kerja juga, malam saya capek banget. Kadang niat nulis, tapi ngantuk duluan."*

Peneliti melihat kecenderungan mahasiswa untuk menunda penyusunan skripsi dapat dikaitkan dengan gejala prokrastinasi akademik, yakni penundaan tugas akademik meskipun menyadari dampak buruknya. Faktor-faktor seperti kelelahan,

[71] Wawancara dengan Nurus Saadah

minimnya perencanaan, serta tidak adanya target harian turut memperburuk situasi, membuat mahasiswa kesulitan untuk memulai kembali pengerjaan skripsi. Lemahnya manajemen waktu, baik yang bersumber dari faktor internal seperti kurang disiplin dan motivasi, maupun eksternal seperti beban kerja, menjadi penyebab utama keterlambatan tersebut.

g. Rendahnya Rasa Percaya Diri dan Kecemasan Konsultasi

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam penulisan karya ilmiah, termasuk skripsi. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tingkat akhir mengalami keraguan terhadap kemampuan akademiknya, khususnya dalam menyusun skripsi secara runtut dan sistematis. Mereka kerap merasa tidak puas dengan hasil tulisannya, menganggapnya belum memenuhi standar akademik, bahkan merasa enggan untuk menunjukkan draf tersebut kepada dosen pembimbing. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan *"Saya juga sering merasa tidak percaya diri terhadap hasil tulisan saya sendiri. Setiap kali saya baca ulang, saya merasa tulisan saya belum cukup layak atau tidak sesuai dengan standar akademik. Hal ini membuat saya enggan untuk melanjutkan atau menunjukkan hasilnya ke dosen pembimbing."*[72]

[72] Wawancara dengan Hani

Kondisi ini kerap diperparah oleh munculnya kecemasan saat akan melakukan bimbingan. Mahasiswa merasa takut lebih dulu sebelum bertemu dosen pembimbing. Kecemasan itu bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kesiapan isi skripsi, tetapi juga karena persepsi negatif terhadap proses konsultasi itu sendiri, seperti takut ditolak, takut dikritik, atau bahkan merasa malu menunjukkan progres yang belum signifikan. *"Saya takut ketemu dosen, takut ditolak, takut dikritik. Rasanya malah lebih mudah menunda daripada konsultasi."*

Peneliti menemukan bahwa sebagian mahasiswa menghadapi hambatan afektif dalam penyusunan skripsi, yakni gangguan emosional yang berdampak pada motivasi dan keberanian mereka untuk melanjutkan proses penulisan. Berdasarkan teori Bandura[73], mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung menghindari tantangan, meragukan kemampuan sendiri, dan lebih mudah merasa tertekan saat menghadapi kesulitan. Hal ini diperkuat oleh Decffenbacher dan Hazaleus [74], menyatakan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam keberhasilan akademik. Mahasiswa yang percaya diri cenderung aktif berkonsultasi, terbuka terhadap masukan, dan

[73] Albert Bandura, "*Self-Efficacy: The Exercise of Control*", (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), hlm. 39

[74] Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),hlm. 112

menyelesaikan tugas lebih efektif. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat memicu stres, penundaan, dan bahkan menghentikan proses penulisan skripsi.

Peneliti menilai bahwa proses pendampingan skripsi seharusnya dilakukan dengan pendekatan yang lebih empatik dan humanis. Tujuannya adalah menciptakan rasa aman secara psikologis, sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi setiap tahapan penulisan. Dengan kata lain, rendahnya kepercayaan diri dan munculnya kecemasan saat bimbingan merupakan faktor non akademik yang cukup berpengaruh terhadap kelancaran penyusunan skripsi.

h. Tekanan Emosional dan Stres Akademik

Tekanan emosional dan stres akademik kerap dialami mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak dari mereka merasakan beban psikologis, baik dari faktor internal maupun lingkungan sekitar. Revisi berulang, desakan keluarga, dan rasa tertinggal dari teman menjadi pemicu utama stres tersebut. Salah satu narasumber *menyampaikan "Keluarga saya hanya mendukung secara finansial, tapi tidak pernah menanyakan bagaimana kondisi saya. Saya merasa sendiri."* [75]Mahasiswa lain menambahkan *"Kalau dengar teman sudah lulus, rasanya kayak*

[75] Wawancara dengan Pipit

tambah stres. Apalagi kalau ditanya 'kapan sidang?' atau 'kapan wisuda?', itu pertanyaan yang paling bikin tertekan."[76] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tekanan emosional yang dialami mahasiswa tidak hanya bersumber dari tugas akademik, tetapi juga dari ekspektasi sosial dan minimnya dukungan emosional. Mahasiswa kerap merasa kurang dipahami secara psikologis oleh keluarga dan lingkungan, sehingga menjalani proses skripsi dalam kesendirian emosional. Meski mendapatkan dukungan finansial, perhatian terhadap kondisi mental mereka sering kali diabaikan. Pertanyaan-pertanyaan seperti "kapan lulus?" justru menambah tekanan dan memperkuat beban batin yang dirasakan.

Menurut Decffenbacher dan Hazaleus, kecemasan akademik dipengaruhi oleh tiga aspek utama kekhawatiran, emosionalitas, dan gangguan dalam menyelesaikan tugas. [77]Pada mahasiswa tingkat akhir, kekhawatiran muncul dari pikiran negatif terhadap kemampuan diri, emosionalitas tampak melalui gejala seperti tegang, jantung berdebar, dan sulit fokus. Sementara gangguan kognitif muncul saat tekanan menghambat kemampuan mereka menyelesaikan skripsi secara optimal penyelesaian tugas akhir.

[76] Wawancara dengan pipit

[77] Ghufron. M. N, *"Teori-Teori Psikologi",* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 146

Demikian pula Yuliana, menemukan bahwa mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan dari teman sebaya cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dukungan sosial yang diberikan secara konsisten, baik berupa empati, perhatian, maupun komunikasi yang positif, mampu meredakan tekanan psikologis dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.[78]

Peneliti melihat bahwa tekanan emosional dan stres akademik yang dialami oleh mahasiswa selama menyusun skripsi bukanlah hal yang sepele. Permasalahan ini menuntut perhatian serius dari pihak kampus, terutama dalam bentuk sistem bimbingan yang lebih empatik, pendekatan mental health awareness, dan pendampingan non-akademik yang dapat membantu mahasiswa menghadapi proses skripsi secara lebih sehat secara emosional. Dan tidak lupa juga untuk dukungan emosional yang membantu mahasiswa merasa dihargai, dimengerti, dan tidak sendirian dalam menyelesaikan skripsi. Tanpa dukungan tersebut, tekanan psikologis yang dihadapi mahasiswa berpotensi semakin besar, yang pada akhirnya hal tersebut dapat menghambat penyelesaian tugas akhir yang optimal.

[78] Yuliana. *"Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecemasan Akademik Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi." Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 3, no. 1 (2017), hlm. 45

i. Terbatasnya fasilitas dalam mengerjakan skripsi

Fasilitas penunjang berperan penting dalam penyusunan skripsi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan seperti laptop yang tidak memadai, koneksi internet yang lambat, dan minimnya akses referensi menghambat kelancaran proses penulisan.

Salah satu narasumber menyampaikan *"Laptop saya lemot, kadang nulis bisa hang sendiri. Kalau internet lambat, saya harus tunda cari jurnal."*[79] Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas teknis menjadi hambatan nyata dalam proses penyusunan skripsi. Perangkat pendukung seperti laptop yang tidak memadai dan koneksi internet yang tidak stabil berpengaruh langsung terhadap efektivitas kerja mahasiswa. Kondisi ini tidak hanya memperlambat proses penulisan, tetapi juga mengganggu konsentrasi dan alur berpikir saat mengakses jurnal atau menyimpan dokumen.

Narasumber lain juga mengungkapkan *"Saya kesulitan dalam menemukan sumber teori dari buku-buku ilmiah yang tepat dan terpercaya, terutama yang tersedia di perpustakaan kampus*."[80]

Pernyataan ini mencerminkan bahwa keterbatasan fasilitas bukan hanya pada aspek teknologi (perangkat keras dan koneksi),

[79] Wawancara dengan Nurus Saadah
[80] Wawancara dengan siti

tetapi juga mencakup sarana literatur ilmiah seperti perpustakaan dan jurnal elektronik.

Menurut penelitian oleh Rachmawati dan Yulianti (2021), keberadaan fasilitas yang memadai seperti perangkat komputer, akses internet, serta sumber literatur yang lengkap berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dan motivasi belajar mahasiswa. Ketika mahasiswa menghadapi hambatan teknis secara terus-menerus, hal ini dapat menurunkan produktivitas dan menambah tekanan psikologis dalam menyelesaikan skripsi.[81]

Terbatasnya fasilitas juga menyebabkan mahasiswa harus mencari alternatif, seperti menulis di warnet, meminjam laptop teman, atau menggunakan data seluler pribadi yang kuotanya terbatas. Hal ini tentu tidak efisien dan berisiko menurunkan kualitas fokus serta konsistensi dalam menyusun skripsi. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan harus menunda penulisan karena perangkat yang digunakan tidak mendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor non-akademik yang turut memengaruhi keterlambatan penyelesaian skripsi mahasiswa tingkat akhir.

[81] Rachmawati, Evi, dan Yulianti. *"Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 28, no. 2 (2021),hlm. 135

2. Upaya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 dalam Menyelesaikan Skripsi

Setiap individu memiliki cara masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini juga berlaku pada informan dalam penelitian ini, di mana masing-masing menunjukkan berbagai upaya untuk segera menyelesaikan proses penyusunan skripsi. Beragam strategi dilakukan oleh para informan guna mengatasi kendala yang mereka hadapi selama menyusun skripsi.

a. Membuat jadwal atau target pribadi penyusunan skripsi

Menyusun target dalam pengerjaan skripsi merupakan salah satu upaya dalam mengatasi problematika penulisan tugas akhir skripsi. Pembuatan timeline atau jadwal penyelesaian tugas akhir dinilai efektif karena dapat membantu mahasiswa lebih fokus dan terarah dalam bekerja. Dengan adanya perencanaan yang jelas, mahasiswa terdorong untuk lebih disiplin dan tidak mudah menunda-nunda, karena mereka memiliki batas waktu yang ingin dicapai dalam penyelesaian skripsi. Target yang terstruktur juga membantu mahasiswa mengelola waktu lebih baik, terutama bagi mereka yang harus membagi waktu antara tugas akademik dan pekerjaan atau tanggung jawab keluarga.

Salah satu informan menyampaikan*"Saya membuat target mingguan, misalnya minggu ini harus selesai satu bab."* Informan

lainnya juga menyatakan *"Saya buat jadwal di buku catatan, walau tidak selalu konsisten."*[82]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya target waktu dapat memberikan dorongan psikologis bagi mahasiswa untuk terus melanjutkan proses penulisan. Selain itu, menyusun target secara bertahap turut membantu menghindari kejenuhan dan meningkatkan rasa percaya diri setelah setiap pencapaian kecil berhasil diselesaikan. Strategi ini juga berguna dalam manajemen waktu, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki tanggung jawab lain di luar akademik.

b. Mencari Motivasi Internal dan Visualisasi Tujuan

Motivasi internal merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong mahasiswa tingkat akhir untuk tetap bertahan dalam proses penyusunan skripsi, meskipun menghadapi berbagai kendala. Motivasi ini bersumber dari dalam diri mahasiswa sendiri, seperti keinginan untuk lulus tepat waktu, membanggakan orang tua, mengejar cita-cita, hingga keinginan untuk tidak tertinggal dari teman seangkatan. Salah satu bentuk motivasi internal yang cukup dominan dalam temuan wawancara adalah visualisasi tujuan, yaitu membayangkan keberhasilan yang akan dicapai ketika skripsi berhasil diselesaikan.

[82] Wawancara dengan Nurus Saadah

Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka membayangkan momen wisuda sebagai bentuk dorongan psikologis agar tetap semangat menyelesaikan skripsi.

Seorang narasumber menyampaikan *"Bayangan wisuda dan membuat orang tua bangga jadi dorongan saya."*Informan lain juga menegaskan pentingnya visualisasi sebagai pemicu motivasi "*Saya ngebayangin kalau sudah lulus, bisa kerja yang lebih baik, dan gak jadi beban keluarga."* [83]Ujarnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menghadapi hambatan dari sisi fasilitas, tekanan sosial, maupun kendala akademik, motivasi dari dalam diri tetap menjadi landasan utama untuk tetap melanjutkan penulisan skripsi hingga tuntas. Visualisasi keberhasilan terbukti menjadi upaya sederhana namun efektif untuk menjaga semangat tetap stabil, terlebih ketika mereka merasa sendiri atau tidak didukung lingkungan secara emosional.

c. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Bagi mahasiswa yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam, keimanan dan spiritualitas menjadi bagian penting dalam menjalani proses kehidupan, termasuk dalam menghadapi tantangan akademik. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa saat mereka merasa tertekan,

[83] Wawancara dengan Nurus

jenuh, atau tidak tahu harus melanjutkan dari mana, mereka memilih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk penguatan spiritual dan emosional.

Aktivitas yang dilakukan meliputi berdoa secara khusus agar diberi kelancaran, meningkatkan ibadah wajib dan sunnah, hingga meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai bentuk mencari ketenangan hati, serta berharap mendapatkan kemudahan dalam memahami teori, menyelesaikan revisi, maupun menghadapi dosen pembimbing.

"kalau stress sudah melanda saya lebih memilih shalat dan berdoa, supaya hati saya lebih tenang dan nggak terlalu terbebani. Biasanya untuk meminimalisir stress dan tekanan batin, saya juga selalu membaca Al-Qur'an dan mendengarkan murothal agar hati saya damai." Ujarnya. [84]

Praktik pendekatan spiritual ini menjadi semacam sumber energi batin, yang membantu mahasiswa untuk kembali fokus dan mengatasi rasa cemas, takut, serta tekanan mental. Tidak sedikit mahasiswa yang menyatakan bahwa hanya dengan mendekatkan diri kepada Allah-lah mereka bisa melewati fase sulit dalam penyusunan skripsi.

[84] Wawancara dengan Siti Lahiriyah

d. Mengubah Suasana dan Tempat Belajar

Kejenuhan dalam menyusun skripsi merupakan salah satu hambatan psikologis yang sering dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Rasa bosan, monoton, dan kehilangan semangat sering kali muncul ketika mahasiswa terlalu lama berada dalam suasana yang sama tanpa perubahan. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa informan memilih strategi dengan mengubah suasana dan tempat belajar agar dapat kembali fokus dan meningkatkan produktivitas.

Mahasiswa menyadari bahwa suasana yang mendukung secara mental dapat membantu mereka untuk berpikir lebih jernih, mengurangi tekanan, dan mendorong kemauan untuk melanjutkan penulisan. Beberapa tempat alternatif yang dipilih antara lain perpustakaan kampus, yang relatif tenang dan menyediakan referensi, kafe dengan suasana yang lebih santai, atau ruang belajar pribadi yang diatur agar nyaman dan tidak membosankan.

Salah satu informan menyampaikan"*Saya pindah tempat belajar ke perpus atau kafe agar suasana lebih segar."* Informan lain menyatakan*"Kadang saya cuma mindah meja belajar ke dekat jendela atau nulis di luar rumah biar nggak sumpek."*[85]Ujarnya.

Cara ini terbukti cukup efektif untuk meningkatkan mood saat mengerjakan skripsi. Mengubah tempat belajar juga memberikan

[85] Wawancara dengan pipt

stimulus baru yang dapat membangkitkan semangat kerja dan membuat mahasiswa merasa ‘memulai dari awal’ meskipun masih melanjutkan bagian skripsi yang sama. Suasana baru memberi sensasi mental berbeda dan membantu mahasiswa keluar dari kondisi mental yang buntu atau lesu.

e. Menghindari Tekanan dengan Afirmasi Positif dan Self-Care

Dalam menghadapi tekanan akademik, mahasiswa tingkat akhir tidak hanya mengandalkan strategi teknis seperti manajemen waktu dan pencarian referensi, tetapi juga menerapkan pendekatan psikologis untuk menjaga stabilitas emosi dan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa mengaku melakukan afirmasi positif dan perawatan diri (self-care) sebagai cara untuk mengurangi tekanan mental dan mempertahankan semangat selama menyusun skripsi.

Afirmasi positif dilakukan dalam bentuk menyemangati diri sendiri, mengingat tujuan awal menyusun skripsi, hingga menempelkan kutipan motivasi di dinding kamar atau meja belajar. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan diri dan menepis perasaan gagal, minder, atau tertinggal dari teman seangkatan.

Salah satu informan menyampaikan *“Pasang reminder dan quotes motivasi di dinding kamar.”* Mahasiswa lainnya berkata

"Tulis jurnal, afirmasi positif, dan hindari membandingkan diri."[86]

Sementara itu, bentuk self-care yang dilakukan beragam, mulai dari menonton film ringan, mendengarkan musik yang menenangkan, makan camilan favorit, tidur yang cukup, hingga sekadar berjalan-jalan di luar rumah.

"Makan camilan favorit atau ngobrol dengan teman bisa mengembalikan mood."

"Kalau sudah jenuh banget, saya istirahat dulu. Nonton atau tidur sebentar baru lanjut."[87]

Upaya ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara target akademik dan kesehatan mental. Dengan memberikan afirmasi positif dan melakukan self-care, mereka dapat mengatur ulang fokus dan semangat secara mandiri, tanpa bergantung sepenuhnya pada dorongan eksternal.

f. Rajin konsultasi dengan dosen pembimbing

Salah satu strategi penting yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah aktif dan rutin berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Konsultasi tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan arahan teknis dan koreksi dari dosen, tetapi

[86] Wawancara dengan hani
[87] Wawancara dengan fasiatul

juga menjadi bentuk upaya mahasiswa untuk memastikan bahwa penulisan skripsi berjalan sesuai dengan standar akademik yang ditetapkan.

Dari hasil wawancara, beberapa mahasiswa menyadari bahwa seringnya menunda konsultasi hanya akan memperlambat proses penulisan skripsi, dan justru menambah beban mental. Karena itu, meskipun terkadang merasa takut atau tidak percaya diri, mereka tetap berusaha menjadwalkan pertemuan secara rutin.

"Saya baca ulang dulu tulisan saya sebelum konsultasi, biar nggak malu dan lebih siap."[88]

Informan lain menambahkan:

"Walaupun takut dikritik, saya paksain tetap konsultasi, soalnya kalau ditunda malah makin males ngerjain."

Konsultasi yang rutin juga menjadi cara mahasiswa mendapatkan kepastian dan arah yang jelas terhadap isi dan struktur skripsi mereka, sehingga dapat mempercepat penyelesaian tiap bab.

Upaya untuk aktif berkonsultasi ini juga mencerminkan bahwa mahasiswa mampu mengelola rasa takut atau ragu menjadi tindakan yang produktif. Meskipun beberapa dari mereka mengaku sempat mengalami hambatan emosional, seperti rasa malu, bingung, atau takut, namun kesadaran bahwa konsultasi

[88] Wawancara dengan Nurus

adalah bagian penting dari proses membuat mereka terus berusaha menjalaninya dengan komitmen.

C. Hasil Pembahasan

1. Problematika yang dihadapi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 dalam Menyelesaikan Skripsi

Penyelesaian skripsi yang tertunda merupakan permasalahan umum yang sering dialami mahasiswa tingkat akhir. Sebagai syarat kelulusan jenjang sarjana (S1), mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, yaitu karya ilmiah yang memuat hasil penelitian sesuai bidang keilmuan dan mengikuti kaidah akademik. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan penyelesaian skripsi melampaui batas masa studi, bahkan hingga lebih dari empat tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang mengalami beragam problematika dalam proses penyusunan skripsi.

Mahasiswa tingkat akhir menghadapi permasalahan dalam penyusunan skripsi yang berasal dari dua faktor utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek pribadi seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengatur waktu, yang menjadi tantangan psikologis sekaligus akademik. Sementara itu, faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas, tekanan sosial, dan respons dosen dapat memperburuk situasi jika tidak diimbangi dengan

dukungan yang memadai. Kedua faktor ini saling memengaruhi, di mana lemahnya kesiapan dari dalam diri mahasiswa dapat diperburuk oleh tekanan lingkungan, dan sebaliknya.

Keterlambatan penyusunan skripsi merupakan persoalan yang dialami banyak mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa mengalami berbagai bentuk tekanan dan hambatan, baik yang bersifat psikologis, sosial, maupun akademik. Keadaan ini selaras dengan pengertian kecemasan menurut Muchlas, yaitu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental dan tekanan yang muncul akibat adanya konflik atau ancaman.

Mahasiswa mengaku merasa bingung, takut, dan tidak percaya diri dalam menghadapi proses penyusunan skripsi. Hal ini dapat dikategorikan sebagai *state anxiety*, yaitu kecemasan yang timbul pada situasi tertentu seperti saat menghadapi dosen pembimbing. Sementara itu, mahasiswa yang terus-menerus merasa cemas terhadap proses akademik secara umum menunjukkan *trait anxiety*, yaitu kecemasan sebagai bagian dari kepribadian yang menetap, sebagaimana dijelaskan oleh Lazarus.

Beberapa mahasiswa juga mengalami emosi negatif yang intens, seperti takut ditolak saat mengajukan judul, bingung memilih teori, hingga merasa tidak mampu menyusun metodologi penelitian. Selain faktor internal, tekanan dari lingkungan sekitar juga memperparah kecemasan mahasiswa. Misalnya, pertanyaan seperti “kapan lulus?” dari keluarga atau teman, justru memunculkan tekanan emosional yang

semakin memperburuk kondisi psikologis mereka. Beberapa mahasiswa merasa tidak mendapatkan dukungan emosional yang cukup dari keluarga, bahkan menjalani proses penyusunan skripsi dalam kesendirian.

Hambatan teknis seperti laptop rusak, akses internet tidak stabil, dan terbatasnya referensi ilmiah juga menjadi pemicu tambahan kecemasan. Meskipun bersifat eksternal, masalah ini berdampak pada kondisi mental mahasiswa dan menurunkan motivasi mereka dalam menyelesaikan skripsi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat akhir sangat kompleks, dan melibatkan aspek psikologis, akademik, dan sosial. Kecemasan tidak hanya bersifat situasional, tetapi juga menyangkut cara berpikir yang irasional dan tekanan emosional yang berkelanjutan. Peneliti meyakinkan bahwa penanganan terhadap keterlambatan skripsi tidak cukup hanya dengan bimbingan akademik, melainkan juga perlu memperhatikan dukungan emosional dan penguatan psikologis mahasiswa.

2. Upaya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 dalam Menyelesaikan Skripsi

Berdasarkan hasil temuan peneliti, mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang menunjukkan berbagai bentuk adaptasi untuk menghadapi tekanan akademik, teknis,

dan psikologis dalam penyusunan skripsi. Strategi yang mereka gunakan dapat dikaji melalui pendekatan teori kecemasan.

a. Membuat jadwal atau target pribadi penyusunan skripsi

Menyusun target harian atau mingguan merupakan upaya mahasiswa untuk mengendalikan situasi yang memicu kecemasan. Dengan menyusun jadwal, mahasiswa merasa lebih siap dan mampu mengontrol proses penulisan, sehingga tekanan psikologis berkurang. Ini juga mengurangi *state anxiety*, karena mereka tahu apa yang harus dilakukan dan kapan harus melakukannya.

b. Mencari Motivasi Internal dan Visualisasi Tujuan

Motivasi internal dan visualisasi pencapaian seperti wisuda atau masa depan yang lebih baik membantu mahasiswa melawan pikiran negatif yang memicu kecemasan. Dalam kerangka Decffenbacher & Hazaleus, strategi ini meredam kekhawatiran, yaitu pikiran negatif tentang diri sendiri. Dengan memusatkan perhatian pada tujuan positif, mahasiswa lebih kuat dalam menghadapi tekanan, dan kecemasan menjadi lebih terkendali.

c. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, pendekatan spiritual yang mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah, doa, dan membaca Al-Qur’an, menunjukkan cara mereka menenangkan diri di tengah kecemasan akademik. Aktivitas spiritual ini secara langsung menurunkan emosionalitas reaksi fisiologis seperti gugup dan gelisah yang menurut Decffenbacher dan Hazaleus merupakan bagian penting

dari kecemasan. Spiritualitas memberi efek menenangkan dan memperkuat ketahanan mental.

d. Mengubah suasana dan tempat belajar

Berpindah tempat belajar berfungsi untuk mengurangi tekanan psikologis akibat kejenuhan. Dalam pandangan Lazarus, ini merupakan bentuk adaptasi terhadap *state anxiety* yang dipicu oleh suasana monoton yang dianggap menghambat. Dengan menciptakan lingkungan baru yang lebih nyaman, mahasiswa dapat menurunkan ketegangan dan meningkatkan fokus, sehingga kecemasan akademik dapat ditekan.

e. Menghindari Tekanan dengan Afirmasi Positif dan Self-Care

Melalui afirmasi dan perawatan diri (self-care), mahasiswa berusaha menenangkan pikiran dan menjaga kestabilan emosional. Hal ini berkaitan dengan upaya mengurangi gangguan dalam menyelesaikan tugas sebagaimana disebut oleh Decffenbacher dan Hazaleus, yakni kecenderungan terhambat karena tekanan internal. Afirmasi memperkuat keyakinan diri, sedangkan self-care membantu menghindari kelelahan emosional yang bisa memicu kecemasan.

f. Rajin konsultasi dengan dosen pembimbing

Konsultasi rutin membantu mahasiswa mengurangi kebingungan dan tekanan dalam menyusun skripsi. Menurut Lazarus, pertemuan dengan dosen dapat mengurangi *state anxiety* karena mahasiswa merasa lebih siap dan tidak sendirian menghadapi proses ini. Selain itu, dalam teori Decffenbacher & Hazaleus, konsultasi juga menurunkan

emosionalitas, karena adanya arahan dan dukungan dari pihak yang berwenang, sehingga tekanan akademik menjadi lebih ringan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya melibatkan lima informan wanita dari mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda.
2. Data yang diperoleh bersifat subjektif karena berdasarkan wawancara mendalam, sehingga sangat bergantung pada keterbukaan informan dalam menyampaikan pengalaman dan perasaannya. Hal ini dapat memengaruhi kedalaman dan variasi data yang dihimpun.
3. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi faktor yang membatasi ruang lingkup penelitian ini, sehingga beberapa aspek yang mungkin relevan, seperti peran institusi kampus secara struktural atau pengaruh latar belakang keluarga secara lebih rinci, belum dieksplorasi secara mendalam.
4. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran (mixed method), serta

melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Problematika dan Upaya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 dalam Menyelesaikan Skripsi" di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir merupakan tantangan kompleks yang melibatkan berbagai aspek, baik akademik, psikologis, maupun sosial. Skripsi yang merupakan tugas akhir dalam jenjang pendidikan sarjana, menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang memadai, tetapi juga kesiapan mental dan emosional yang stabil.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 menghadapi sejumlah problematika internal, seperti lemahnya motivasi, rendahnya kepercayaan diri, serta munculnya tekanan psikologis seperti stres, kecemasan, overthinking, dan kejenuhan. Faktor-faktor tersebut menghambat mahasiswa dalam mengawali, melanjutkan, bahkan menyelesaikan proses penulisan skripsi. Ketidakpahaman terhadap metodologi penelitian, kesulitan dalam merumuskan masalah, serta rasa takut terhadap evaluasi dari dosen pembimbing turut memperburuk kondisi ini.

Faktor eksternal juga berperan signifikan dalam memperlambat penyelesaian skripsi, seperti bimbingan yang tidak menentu, revisi yang

berulang, keterbatasan akses referensi ilmiah, hambatan teknis seperti rusaknya perangkat atau koneksi internet, serta tekanan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar. Kombinasi antara tekanan internal dan eksternal ini secara kumulatif berdampak pada munculnya kecemasan akademik, sebagaimana dijelaskan dalam teori Decffenbacher dan Hazaleus, yang mencakup aspek kekhawatiran, emosionalitas, dan gangguan dalam menyelesaikan tugas.

Peneliti menemukan bahwa mahasiswa menunjukkan beragam bentuk upaya dalam menyelesaikan skripsi. Upaya-upaya tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek mental dan spiritual. Beberapa strategi yang menonjol di antaranya adalah menyusun jadwal dan target penyelesaian pribadi untuk meningkatkan fokus dan konsistensi, membangun motivasi internal serta visualisasi keberhasilan seperti membayangkan kelulusan atau masa depan karier, melakukan pendekatan spiritual melalui ibadah dan doa guna memperoleh ketenangan batin, mengubah suasana belajar agar terhindar dari kejenuhan, menerapkan afirmasi positif dan aktivitas self-care guna menjaga stabilitas emosi, serta menjalin komunikasi yang rutin dengan dosen pembimbing meskipun disertai perasaan cemas.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir

   Mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri secara lebih matang sejak awal dengan meningkatkan literasi akademik, memahami metodologi penelitian secara menyeluruh, dan membiasakan diri menulis karya ilmiah. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk mengelola waktu secara efektif, menjaga motivasi internal, serta tidak ragu untuk berkonsultasi secara aktif dengan dosen pembimbing.

2. Bagi Dosen Pembimbing dan Pihak Akademik.

   Dosen pembimbing disarankan untuk memberikan pendampingan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mengedepankan pendekatan yang lebih humanis dan penuh empati. Bimbingan yang intensif dan komunikatif dapat membantu mengurangi kecemasan mahasiswa dan mendorong kepercayaan diri dalam menyusun skripsi. Selain itu, pihak kampus perlu menyediakan fasilitas yang memadai seperti akses jurnal ilmiah, pelatihan penulisan ilmiah, serta layanan konseling untuk mendukung kesehatan mental mahasiswa.

3. Bagi Keluarga dan Lingkungan Sosial

   Keluarga diharapkan tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga dukungan emosional yang dibutuhkan mahasiswa dalam menghadapi tekanan penyusunan skripsi. Lingkungan sosial sebaiknya menghindari pertanyaan atau komentar yang dapat

menambah beban psikologis, dan lebih diarahkan pada dukungan yang bersifat menyemangati dan memotivasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih luas, misalnya dengan jumlah informan lebih banyak atau pendekatan kuantitatif, serta mengkaji faktor-faktor psikologis secara lebih mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap problematika mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan sebuah karya yang sederhana yang tentu saja masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Baidatul, Nisa. 2020. *"Kendala Kendala Yang Dialami Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir*". Banda Aceh.

Bandura, A. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.

Chandra S, Oki Pratama. 2015. *"Kendala Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan Tahun 2008-2010"* . Jakarta.

Darmono, Ani M. Hasan. 2005. *"Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester"*. Jakarta

Depdiknas. 2008. "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi*". Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Fatimah, S. 2018. *Menurunkan Prokrastinasi Akademik melalui Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow*. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*.

Fendi, Satria. 2008. *"Cara Jitu Mencapai Sarjana"*. Jogjakarta.

Garnefski, N., Kraaj, V., dan Spinhoven, Ph. 2001. *"Negative Life Events, Cognitive Emotion Regulation and Depression', Personality and Individual Differences".*

Ghufron. M. N. 2010. *"Teori-Teori Psikologi".* Jogjakarta : Ar Ruzz Media.

Gunarsa, S. D., dan Gunarsa, Y. S. D. 2001.*"Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja".* Jakarta

Huberman, A. M., Miles, M. B., dan Saldana, J. 2014 *"Qualitative Data Analysis, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, edisi ke-3*" USA: Sage Publications.

Idrus, Muhammad. 2009. "*Metode Penelitian Ilmu Sosial*". Jakarta.

Indah, Mardiyah. 2022. *"Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung"*. Lampung.

Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *"Pendidikan Tinggi"*. Bandung.

Juniarti. 2011. *"Trik Cepat Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Strata I',* Jurnal Al-Ilmu, No. IV, Vol. III" Bandung.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. "*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi"*. Jakarta: Kemdikbud.

Keraf, Gorys. 2010. " *Argumentasi dan Narasi*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Komarudin, dan Tjuparmah S. 2000. *"Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah"*. Jakarta.

Lazarnus, R.S. 1799. *"Paterns Of Adjusment* ". Tokyo : Mc Graw Hill, Kogakusha Ltd.

Mardalis. 2003. *"Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal"* Jakarta.

Mardiyah, Indah.2022. "*Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung*". Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

Masnur, Muslich Maryaeni. 2009. *"Bagaimana Menulis Skripsi*". Jakarta.

Miftahul, Huda. 2011. 'Jurnal Dialogia', Vol. 9, No. 2.

Muchlas. M. 1976. *"Psikoneorasa Dan Gangguan Psikomatif*". Jogjakarta : Muria.

Muhammad, Yusuf. 2012. *"Pendidikan Tingkat Tinggi*" Bandung: Pustaka Utama.

Poerwadarminta, W. J. S. 2007. *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"* Jakarta.

Riadi, Slamet,. 2003. *"Kiat-Kiat Menulis Skripsi"*. Jakarta.

Sardiman, A. M. 2016. " *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santrock, Jhon W. 2002. *"Psikologi Pendidikan"* .Jakarta.

Satria, Fendi. 2008. "*Cara Jitu Mencapai Sarjana"*. Jogjakarta: Pustaka Mulia.

Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh.2024. Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.

Siswoyo, Dwi. 2007. *"Ilmu Pendidikan"* .Jakarta.

Siyoto, Sandu. 2015. " *Dasar Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudaryono. 2016. *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Jakarta.

Sugiyono. 2018. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung.

Suharso. 2009. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux)"* Semarang.

Syukir. 2019. *"Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami"*. Surabaya.

Umrati, & Wijaya, Hengki. 2010. *"Analisis Data Kualitatif: Teori dan Konsep dalam Penelitian Pendidikan*". Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.

Panduan Program Sarjana (S.1), Magister (S.2) Dan Doktor (S.3) Uin Walisongo Semarang. Nomor : 452 Tahun 2022.

Putradi Pamungkas, Universitas Islam Negeri Walisongo, **https://www.tribunnewswiki.com/2019/11/29/universitas-islam-negeri-walisongo.**

Yesamin, Olivia. 2028. *"Jenjang-jenjang Pendidikan"*. Jakarta

Yin, R. K. 2014. "*Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.)". SAGE Publications.

Yuliana. 2019. "*Tantangan Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi"*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi.

Yusuf, S. 2011. "*Psikologi perkembangan"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

https://walisongo.ac.id/indonesia-pro-kontra-tugas-akhir-selain-skripsi-setuju/.

LAMPIRAN

A. Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Tujuan pedoman wawancara adalah untuk membantu pewawancara menggali informasi mendalam terkait pengalaman, hambatan, dan strategi mahasiswa dalam menyusun skripsi.

No	Pertanyaan
1.	Apa saja kesulitan yang anda alami dalam menyusun skripsi?
2.	Apa yang membuat Anda semangat atau kurang semangat dalam mengerjakan skripsi?
3.	Bagaimana Anda mengatasi rasa malas atau tidak termotivasi?
4.	Pernahkah Anda merasa bosan atau jenuh saat mengerjakan skripsi, dan bagaimana Anda mengatasi kondisi tersebut?
5.	Bagaimana Anda mengelola stres atau tekanan selama menyusun skripsi?
6.	Bagaimana dengan fasilitas untuk mengerjakan skripsi?
7.	Bagaimana peran keluarga dan lingkungan sekitar dalam mendukung Anda menyelesaikan skripsi?
8.	Apakah ada kendala finansial yang mempengaruhi proses penyusunan skripsi Anda?
9.	Apa yang Anda lakukan agar tetap bisa mengerjakan skripsi di tengah kesibukan? Bagaimana Anda membagi waktu?
10.	Apa saja yang Anda lakukan untuk memotivasi diri sendiri agar bisa menyelesaikan skripsi?

B. Lampiran 2: Hasil Wawancara

1. Narasumber Fasiatul Kalamiah Mahasiswi angkatan 2018

No	Jawaban Pertanyaan
1.	Selama menyusun skripsi, saya mengalami kesulitan dalam menentukan judul karena belum memahami cara merumuskan masalah penelitian. Setiap kali mengajukan judul, dosen selalu menanyakan apa masalah yang ingin saya kaji, namun saya sering bingung menjelaskannya. Beberapa judul ditolak karena dianggap tidak memuat permasalahan yang jelas. Kebingungan ini diperparah karena saya belum membaca buku pedoman skripsi dan kurang tertarik membaca buku-buku ilmiah.
2.	Saya merasa semangat kalau misalnya dosen pembimbing saya merespons dengan cepat dan memberi arahan yang jelas. Tapi kalau tidak ada perkembangan, misalnya revisi belum dibalas atau saya sendiri belum tahu harus menulis apa, saya jadi malas.
3.	Biasanya saya memaksakan diri membuka laptop meski hanya 15–20 menit, karena saya percaya mencicil sedikit lebih baik daripada tidak sama sekali. Jika rasa malas terus muncul, saya berdoa kepada Allah SWT agar terhindar dari kemalasan yang berkepanjangan.
4.	Jenuh pasti sering. Kalau sudah merasa capek atau bosan, saya biasanya istirahat sejenak, nonton film atau main game ringan. Setelah pikiran sedikit segar, saya lanjut lagi. Kadang saya juga

	mengubah suasana tempat, misal coba mengerjakan skripsi di coffe shop.
5.	Kalau sudah terlalu stres, saya cerita ke teman dekat. Biasanya kami saling sharing tentang progress dan hambatan, jadi merasa tidak sendiri. Kadang saya juga menulis di jurnal pribadi untuk meluapkan stres. Dan kalo stress itu melanda saya coba lebih rajin lagi beribadah, mendekatkan diri kepada Allah agar hati dan otak saya tenang.
6.	Saya punya laptop dan akses WiFi di kos, jadi secara fasilitas tidak ada kendala yang berarti. Tapi kadang koneksi internet lemot juga bikin frustrasi kalau lagi cari referensi.
7.	Keluarga saya cukup mendukung. Mereka nggak terlalu banyak menuntut. Tapi kadang saya merasa tekanan secara tidak langsung ketika mereka bertanya 'kapan sidang?'. Itu bikin saya cemas juga.
8.	Alhamdulillah tidak terlalu bermasalah karena masih dibiayai orang tua. Tapi saya tetap berusaha hemat untuk keperluan print dan transport.
9	Saya atur waktu dengan membuat jadwal di buku catatan. Tapi tetap saja, pelaksanaannya sering tidak sesuai karena tergantung mood dan kondisi.
10.	Biasanya saya membayangkan momen wisuda, pakai toga, orang tua bangga. Itu jadi dorongan besar buat saya.

2. Narasumber Hanifatun Solihah Mahasiswi angkatan 2018

No	Jawaban Pertanyaan
1.	Kesulitan utama saya ada pada penyusunan Bab I dan Bab III, terutama dalam merumuskan latar belakang, rumusan masalah, dan menentukan metode penelitian. Meskipun sudah membaca panduan dan skripsi kakak tingkat, saya justru semakin bingung memahami strukturnya. Selain itu, saya juga kesulitan mengatur waktu karena bekerja dari pagi sampai sore. Pulang kerja sudah lelah, rasanya berat untuk membuka laptop. Saat ada waktu luang pun, seringnya ingin istirahat, bukan menulis.
2.	Semangat datang ketika saya lihat teman saya sudah selesai, itu memotivasi. Tapi kalau saya merasa tertinggal atau revisi nggak kunjung selesai, semangat langsung drop.
3.	Saya bikin target mingguan. Misalnya minggu ini harus selesai Bab II. Target itu saya tulis di sticky notes dan tempel di tembok biar selalu kelihatan. Kalau tercapai, saya kasih reward ke diri saya sendiri, misalnya beli kopi kesukaan
4.	Saya merasa paling jenuh saat mengerjakan revisi dosen, terutama jika revisinya panjang dan saya tidak tahu harus mulai dari mana. Kejenuhan juga muncul saat mencari teori, referensi, dan data yang sesuai, yang sering kali membutuhkan konsultasi berulang dengan dosen pembimbing. Selain itu, saya juga

	bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan skripsi. Semua ini membuat saya merasa lelah, baik secara fisik maupun mental.
5.	Kalau stres, saya suka dengerin musik atau curhat ke sahabat. Kadang juga saya tulis perasaan saya di notes HP. Nggak harus dibaca orang, yang penting keluar dari pikiran. Biasanya juga saya akan rehat sejenak, ngobrol sama teman, atau jalan ke luar sebentar. Habis itu baru coba lanjut mengerjakan.
6.	Saya punya laptop, tapi agak lemot. Kadang nge-lag pas lagi nulis. Internet saya pakai data seluler, jadi agak terbatas kalau harus buka banyak jurnal.
7.	Keluarga saya cukup mendukung, tapi mereka juga nggak ngerti sepenuhnya tekanan skripsi. Kadang mereka anggap saya cuma malas.
8.	Ada. Biaya nge-print, beli kertas, bolak-balik kampus itu terasa kalau kita masih mahasiswa dan kerja serabutan.
9.	Saya manfaatkan malam hari untuk menulis. Pagi sampai sore kerja, jadi malam itu waktunya fokus. Walaupun capek, saya tanamkan mindset sekali nulis satu paragraf pun nggak apa-apa, asal jalan. Tapi kadang itu ga terlalu terlaksana karena sudah bawaan nya cape jadi malas untuk melanjutkan progresnya.

10.	Saya ingin lulus tepat waktu, jadi nggak ada alasan buat terus menunda. Saya juga ingin bisa kerja tetap setelah wisuda.

3. Narasumber Pipit Novriyanti Mahasiswi angkatan 2018

No	Jawaban Pertanyaan
1.	Salah satu masalah utama saya dalam menyusun skripsi adalah kesulitan mencari referensi yang relevan dan terpercaya. Sebagian teori yang saya gunakan hanya saya salin dari internet atau skripsi orang lain yang serupa. Saya juga kesulitan menemukan buku ilmiah yang sesuai, terutama di perpustakaan kampus. Hal ini berdampak saat menyusun instrumen penelitian, karena saya belum memahami teori yang bisa dijadikan dasar untuk merumuskan indikator dan pertanyaan. Minimnya literatur memperlambat proses penulisan dan membuat saya merasa frustasi.
2.	Motivasi terbesar saya dalam mengerjakan skripsi adalah keinginan untuk segera lulus dan membanggakan orang tua. Saya ingin meraih gelar sarjana agar bisa mendapat pekerjaan yang lebih baik dan merasa lebih berarti, baik bagi diri sendiri maupun keluarga. Namun, semangat saya kadang menurun, terutama saat merasa sendiri atau bingung dengan arahan dosen. Saat tidak ada dukungan, saya merasa lelah dan kurang dihargai, sehingga enggan membuka file skripsi.

3.	Saya sangat sering merasa jenuh saat mengerjakan skripsi, terutama ketika menghadapi bagian yang sulit atau revisi yang panjang dari dosen. Ketika rasa bosan datang, saya biasanya mengambil waktu untuk rehat sejenak agar pikiran lebih segar.
4.	Untuk mengelola stres, saya biasanya istirahat dengan makan makanan favorit, ngobrol dengan teman, atau jalan-jalan sebentar. Saya juga suka bekerja di perpustakaan karena suasananya tenang, atau sesekali ke kafe yang ada WiFi cepat untuk mencari suasana baru. Pergantian tempat ini cukup efektif untuk mengembalikan semangat menulis.
6.	Fasilitas cukup memadai. Laptop saya cukup baru, dan saya berlangganan internet. Tapi tetap saja butuh tempat yang tenang.
7.	Dalam proses menyusun skripsi ini, dukungan dari keluarga yang saya terima lebih bersifat finansial, seperti biaya kebutuhan sehari-hari atau print. Namun, mereka kurang memperhatikan kondisi mental dan emosional saya. Saat mengalami stres atau kebingungan karena revisi, tidak ada komunikasi terbuka atau dukungan emosional yang saya rasakan. Saya pun terbiasa menyimpan semuanya sendiri. Lingkungan sekitar juga kurang mendukung justru sering memberi tekanan lewat komentar seperti “kapan lulus?” atau membandingkan dengan teman lain. Akhirnya, saya merasa

	harus berjuang sendiri dan menjadikan diri sendiri sebagai sumber motivasi utama untuk menyelesaikan skripsi
8.	Saya rasa tidak ada sih untuk finansial
9.	Biar tetap bisa ngerjain skripsi di tengah kesibukan, saya bikin jadwal yang fleksibel dan realistis. Nggak setiap hari bisa fokus penuh, jadi saya nggak maksa harus nulis banyak. Biasanya saya targetin yang ringan, kayak satu paragraf atau satu halaman per hari, yang penting konsisten. Saya pilih waktu yang tenang buat nulis, biasanya pagi habis subuh atau malam saat suasana sepi. Kadang juga manfaatin waktu luang, kayak pas nunggu atau habis kegiatan, buat baca ulang atau nyusun kerangka. Saya sadar tiap orang punya ritme kerja sendiri, jadi nggak maksa diri harus sama kayak orang lain.
10.	Untuk memotivasi diri, saya sering mengingat tujuan utama kuliah ingin lulus dan membanggakan orang tua. Saya membayangkan momen wisuda dan senyum keluarga, itu jadi penyemangat saat mulai malas atau ingin menyerah. Selain itu, saya juga pakai afirmasi positif, seperti menempelkan kalimat penyemangat di meja belajar. Kata-kata sederhana seperti "kamu pasti bisa" cukup membantu menjaga semangat dan mental saya.

4. Narasumber Siti Lahiriyah Mahasiswi angkatan 2018

No	Jawaban Pertanyaan
1.	Selama menyusun skripsi, saya mengalami banyak kesulitan, mulai dari menentukan judul, merumuskan masalah, menyusun latar belakang, hingga kerangka teori terutama karena keterbatasan referensi. Saya juga sering bingung saat harus menuangkan ide ke dalam tulisan. Dalam proses bimbingan, saya merasa takut atau canggung saat konsultasi dengan dosen. Selain itu, saya harus membagi waktu dengan pekerjaan dan tanggung jawab di rumah, sehingga semuanya terasa cukup berat dijalani bersamaan.
2.	Yang bikin saya semangat itu biasanya kalau dosen pembimbing responnya cepat dan jelas, atau lihat teman-teman udah mau sidang, jadi kepengen nyusul. Tapi semangat itu bisa langsung drop kalau revisinya terasa berat, dosen susah dihubungi, atau lagi nggak percaya diri sama tulisan sendiri.
3.	Kalau lagi malas, saya biasanya bikin target kecil, kayak cukup nulis satu halaman atau satu subbab. Minimal saya paksa buka laptop dulu, soalnya kalau udah mulai biasanya lanjut. Saya juga tempel kata-kata motivasi di dinding, misalnya “sedikit lebih baik daripada tidak sama sekali”, dan terus ingat kalau ini tanggung jawab saya sendiri nggak ada yang bisa nyelesaiin selain saya.

4.	Tentu saja pernah, saya sering merasa jenuh apalagi saat prosesnya stagnan, misalnya revisi nggak kunjung selesai atau saya merasa stuck di satu bagian, kadang bosannya sampai bikin saya malas buka laptop berhari-hari, bahkan berbulan bulan. biasanya kalau sudah seperti itu saya istirahat dulu, nonton film sebentar, jalan-jalan, atau ganti suasana tempat mengerjakan biar pikiran bisa fresh dan bisa mulai lagi dari awal dengan lebih ringan.
5.	Stres pasti ada, apalagi kalau ngerasa ngerjain skripsi sendirian. Biasanya saya cerita ke teman yang juga lagi skripsi, saling curhat dan nyemangatin. Kalau nggak bisa cerita, saya tulis unek-unek di buku harian atau HP. Kadang juga cari ketenangan dengan dengerin musik, shalat, berdoa, baca Al-Qur'an, atau dengerin murottal biar hati lebih tenang dan nggak terlalu terbebani.
6.	Soal fasilitas, saya cukup beruntung karena punya laptop sendiri dan internet di rumah. Tapi tetap aja kadang ada kendala, misalnya laptop mulai lemot atau jaringan ngadat kalau cuaca buruk. Di sisi lain, saya juga merasa perpustakaan kampus kurang lengkap, jadi susah cari referensi yang benar-benar sesuai sama topik skripsi saya.
7.	Keluarga saya cukup mendukung, tapi karena mereka kurang paham proses penyusunan skripsi, mereka jarang menanyakan

	perkembangan atau kondisi mental saya. Padahal, saya sering merasa tertekan, terutama saat revisi terus-menerus atau mengalami kebuntuan menulis. Saya merasa menjalani proses ini sendirian tanpa tempat bercerita yang benar-benar memahami. Tekanan juga datang dari lingkungan sekitar, seperti pertanyaan "kapan lulus?" yang justru menambah beban pikiran. Ditambah lagi, saya harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, sehingga sering kelelahan dan waktu untuk skripsi pun terbatas. Semua ini membuat saya merasa lelah secara fisik maupun mental, karena harus berjuang sendiri di tengah kurangnya dukungan emosional dari orang terdekat.
8.	Iya, kendala finansial cukup terasa, apalagi untuk kebutuhan seperti nge-print skripsi berkali-kali, transportasi ke kampus buat bimbingan, dan beli kuota internet untuk cari referensi, semua itu butuh biaya yang lumayan; kadang saya juga harus mikir ulang kalau mau konsultasi ke kampus, karena harus ngitung ongkos dan waktu, belum lagi kalau harus fotokopi atau beli buku, jadi mau nggak mau saya harus lebih hemat dan mengatur pengeluaran sebaik mungkin.
9.	Karena saya juga punya kesibukan lain, saya coba atur waktu sebaik mungkin, biasanya saya manfaatkan malam hari untuk nulis, atau pagi-pagi sebelum aktivitas lain dimulai; saya juga suka buat to-do list mingguan supaya tahu target apa saja yang

	harus saya selesaikan, walaupun kadang nggak semua berjalan sesuai rencana, tapi paling tidak saya punya panduan agar nggak sepenuhnya jalan tanpa arah.
10.	saya selalu ingat bahwa menyelesaikan ini bukan hanya untuk nilai, tapi juga untuk masa depan dan kebanggaan pribadi.

5. Narasumber Nurus Saadah Mahasiswi angkatan 2018

No	Pertanyaan
1.	Kesulitan utama saya dalam menyusun skripsi lebih banyak terkait manajemen waktu dan kurangnya dorongan dari dalam diri. Meski saya punya banyak waktu karena belum bekerja atau menikah, justru karena itulah saya sering menunda-nunda. Saya bingung harus mulai dari mana, dan akhirnya malah tidak mulai sama sekali. Saya juga sering merasa tidak percaya diri dengan hasil tulisan sendiri. Setiap kali dibaca ulang, rasanya belum layak atau tidak sesuai standar akademik, sehingga saya ragu untuk melanjutkan atau menunjukkan ke dosen pembimbing. Rasa takut saat bimbingan pun jadi hambatan besar,saya khawatir tulisan saya dikritik atau tidak disukai, dan itu membuat saya menunda konsultasi. Selain itu, saya merasa pemahaman saya lambat, terutama dalam memahami teori, menentukan isi tulisan, dan memilih metode

	penelitian. Saya merasa bingung hampir di semua aspek, dari konsep sampai teknis penulisan, dan itu membuat saya semakin ragu untuk melangkah lebih jauh.
2.	Saya merasa semangat ketika saya berhasil menyelesaikan satu bagian kecil, misalnya menyusun daftar pustaka atau mengedit kutipan. Kalau lihat progres, sekecil apa pun, rasanya senang. Tapi kalau saya merasa jalan di tempat, atau setelah bimbingan justru tambah bingung, semangat langsung turun.
3.	Biasanya saya coba atur ulang suasana kerja. Misalnya ganti tempat nulis, dari kamar ke teras. Saya juga buat to-do list kecil. Kalau berhasil coret satu tugas, saya merasa sedikit lega. Tapi memang, melawan rasa malas itu susah, apalagi kalau suasana hati lagi nggak mendukung.
4.	Saya sering banget merasa jenuh, apalagi kalau revisi terasa berulang dan saya merasa tidak ada perkembangan. Terutama saat harus mencari teori, referensi, dan data yang relevan dengan topik penelitian. Proses tersebut sering kali mengharuskan saya untuk berkonsultasi berulang kali dengan dosen pembimbing, yang semakin menambah rasa lelah dan kejenuhan. Biasanya saya ambil waktu untuk break, entah itu baca novel, jalan sore sebentar, atau sekadar duduk sambil dengerin musik tenang. Setelah itu saya coba baca ulang skripsi saya dari awal untuk bangun momentum.

5.	Tekanan yang paling terasa itu datang dari diri sendiri dan lingkungan. Saya sering membandingkan diri dengan teman-teman yang sudah sidang. Ditambah kadang keluarga suka tanya 'kapan selesai?', padahal mereka tidak tahu prosesnya seperti apa. Untuk mengatasinya, saya mulai belajar menulis jurnal harian. Menulis tentang perasaan saya ternyata membantu menurunkan beban mental.
6.	Saya punya laptop pribadi, tapi tidak terlalu canggih. Untuk internet saya pakai kuota, jadi kalau mau download file besar, kadang nunggu WiFi di kampus. Untungnya, untuk menulis dan edit masih bisa di-handle sama laptop saya.
7.	Keluarga mendukung, tapi kadang tanpa sadar memberi tekanan. Mereka suka bilang 'jangan kelamaan kuliah' atau 'temanmu udah kerja, kamu kok belum lulus'. Kalimat-kalimat kayak gitu yang justru bikin saya semakin tertekan dan kehilangan motivasi
8.	Ada, tapi tidak terlalu berat. Saya masih ditanggung orang tua, tapi saya juga merasa nggak enak kalau harus sering minta. Jadi saya belajar hemat, misalnya print di tempat yang murah, atau edit revisi sebanyak mungkin sebelum nge-print ulang.
9.	Saya sudah coba buat jadwal nulis, misalnya pagi 1 jam, malam 1 jam. Tapi prakteknya susah konsisten. Akhirnya saya pakai sistem pencapaian: dalam seminggu saya harus menyelesaikan

	2–3 halaman. Sistem itu lebih fleksibel dan sejauh ini lebih cocok untuk saya.
10.	Saya sering membayangkan diri saya wisuda, memakai toga, dan berdiri bersama keluarga. Saya juga selalu ingat bahwa ini bukan hanya untuk gelar, tapi juga pembuktian bahwa saya bisa konsisten menyelesaikan apa yang saya mulai.

C. Lampiran 3 : Foto Bersama Narasumber








Aku Afifah Mery Yanti, mahasiswa PAI angkatan 2018. Sekarang lagi ngerjain skripsi nih, judulnya "Problematika Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi."
Aku lagi butuh narasumber buat wawancara seputar pengalaman skripsian, dan aku mau minta izin, kira-kira mba bersedia dilibatkan jadi salah satu responden?
Wawancaranya santai kok, bisa lewat chat juga dan nggak makan waktu lama. Kalau mba berkenan, aku sangat terbantu banget 🙏🙏
Makasih banyak sebelumnya ya, mba
Waalaikumsallam, wawancaranya gimana?
ini aku kirimkan pedoman wawancaranya ya, isinya beberapa pertanyaan yang akan aku tanyakan. Bisa dibaca dulu, dan kalau sudah ada waktu luang, boleh kabarin aku aja
Terima kasih banyak ya, mbaa 🙏
PEDOMAN WAWANCARA.docx
1 halaman • 14 kB • DOCX
sebentar
kalo boleh izin gimana kalo kita via telpon aja mba, biar enak ngobrolnya hehe 🙏
maaf mba jika berkenan saja, jika tidak via chat wa gapapa kok
iya telpon aja sekarang


Nurus Saya Hi
Assalamualaikum Kak 🙏
Aku Afifah Mery Yanti, mahasiswa PAI angkatan 2018. Sekarang lagi ngerjain skripsi nih, judulnya "Problematika Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi."
Aku lagi butuh narasumber buat wawancara seputar pengalaman skripsian, dan aku mau minta izin, kira-kira mba bersedia dilibatkan jadi salah satu responden?
Wawancaranya santai kok, bisa lewat chat juga dan nggak makan waktu lama. Kalau kaka berkenan, aku sangat terbantu banget 🙏🙏
Makasih banyak sebelumnya ya, kak
Ini aku kirimkan pedoman wawancaranya ya, isinya beberapa pertanyaan yang akan aku tanyakan. Bisa dibaca dulu jika berkenan, dan kalau sudah ada waktu luang, boleh kabarin aku aja
PEDOMAN WAWANCARA.docx
kitaa ketemuu di kos aja gimnaa kak?? aku ke kosan kaka
boleh mba mer sini aja aku di kos ga kemana mana ik
masih di yg dulu kan ya?
iya masih, bar adua iki
okee nannti otw

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afifah Mery Yanti
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pangkalan Bun, 31 Maret 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Pangeran Adipati, Gg. Beringin Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah
4. No. HP : 0895810655858
5. E-mail : pcymery@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Pertiwi Teladan
   b. SDN 3 Raja
   c. MTSN 1 KOBAR
   d. SMAN 1 Pangkalan Bun
2. Pendidikan Non-Formal
   a. TPA Nur Hidayah

Semarang, 10 Juli 2025



Afifah Mery Yanti
NIM. 1803016084